

**MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
(Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Banaran Kelurahan Pasir Kidul  
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)



**SKRIPSI**

• Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Islam

Oleh :  
**NUNIK SUBARKAH**  
NIM. 052623009

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN SYARIAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2011**



11SK1009047.01

**MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Banaran Kelurahan Pasir Kidul  
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Islam**

**Oleh :  
NUNIK SUBARCAH  
NIM. 052623009**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nunik Subarkah

NIM : 052623009

Jenjang : S-1

Jurusan : Syari'ah

Program Studi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Juni 2011

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PENGHASILAN  
6A634AAF732021317  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000  
RUP  
  
Nunik Subakah  
NIM. 052623009

## NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, 14 Juni 2011

Hal : Skripsi  
Sdri. Nunik Subarkah  
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama  
Islam Negeri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Asslamamu`alaikum Wr.Wr*

Setelah kami arahkan, telaah, mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nunik Subarkah  
NIM : 052623009  
Jurusan/Prodi : Syari`ah / Ekonomi Islam  
Angkatan tahun : 2005/2006  
Judul : **MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Sentra Industri  
Sandal Bandol Banyumas)**

Dengan ini kami mohon agar skripsi Saudara tersebut dapat di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing



**Drs. H. Fathul Aminuddin Azis. MM**  
NIP. 19680403 199403 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Desa Banaran Kelurahan Pasir Kidul  
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)

Yang disusun oleh saudari **Nunik Subarkah**, NIM. **052623009** Program Studi  
Ekonomi Islam Jurusan Syariah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6  
Juli 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana  
Ekonomi Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 26 Juli 2011

Ketua Sidang

Dr. H. Suraji, M.Ag.  
NIP.19720402 199803 1 002

Sekretaris Sidang

Agus Sunaryo, M.S.I.  
NIP.19790428 200901 1 006

Pembimbing,

Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz, M.M.  
NIP.19680403 199403 1 004

Penguji I

Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP.19731014 200312 1 002

Penguji II

Yoiz Shofwa S., M.Si.  
NIP.19781231 200801 2 027



Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua STAIN Purwokerto

Luthfi Hamidi, M.Ag.  
NIP.19670815 199203 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sahabat, tabi'in dan para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

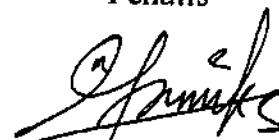
1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd., Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag., Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Bapak Drs. H. Syufa'at, M.Ag., Ketua Jurusan Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

6. Bapak Ahmad Dahlan, M.S.I. Selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak Iin Solikhin, M. Ag, selaku Penasihat Akademik.
8. Bapak Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyusun Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dari hal terkecil sampai terbesar, baik moril maupun materiil dari mulai proses pembuatan sampai tersusunnya Skripsi.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik dan berlipat ganda. Amin. Peneliti menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca .Amin.

Purwokerto, 14 Juni 2011

Penulis



**Nunik Subarkah**  
NIM. 052623009

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zak	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	.....	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### 1) Vokal tunggal (monofong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	kasrah	i	i
ـُ	ḍammah	u	u

Contoh: كَتَبَ - kataba

يَذْهَبُ - yazhabu

فَعَلَ - fa'ala

سَأَلَ - su'ila

## 2) Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَـوْ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh: كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـاَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـيَ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُـو.....	dammah dan wawu	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى - ramā

يَقُولُ - yaqūlu

#### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1) *Ta marbūṭah* hidup

*ta marbūṭah* yang hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah /t/.

2) *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h)

contoh:

روضة الأطفال	Raudah al-Aṭfāl
المدينة المنوره	al-Madīnah al-Munawwarah
طلحة	Ṭalḥah

#### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung.

Contoh:

الرَّجُل - ar-rajulu

القلم - al-qalamu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu, hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila Hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Hamzah di awal	أَكَلَ	akala
Hamzah di tengah	تَأْخُذُونَ	ta'khuzūna
Hamzah di akhir	التَّوَهُ	an-nau'u

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Namun penulis memilih penulisan kata ini dengan perkata.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : fa aufū al-kaila wa al-mizāna

**MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Banaran Kelurahan Pasir Kidul  
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)**

**NUNIK SUBARCAH  
Nuns\_1005@yahoo.com**

**Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Syari'ah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Manajemen kerja dibutuhkan untuk mengatur semua kegiatan, baik dalam sektor formal maupun sektor informal agar tujuan perusahaan tercapai. Manajemen yang digunakan adalah prinsip-prinsip manajemen menurut Henry Fayol. Namun hanya pada *initiative*, *equity* dan *remuneration*. Dalam Islam hubungan kerja antara pemilik dengan pekerja disebut *Ijārah*. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) manajemen kerja sektor informal sandal bandol Banaran dan manajemen kerja dalam pandangan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dengan populasi berjumlah 26 industri sandal bandol dan hanya 3 industri sandal bandol yang dijadikan sebagai sampel yaitu Prima Lancar, Timbul dan Garnet. Kemudian analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menyatakan sebuah penilaian yang mengarah kepada keadaan dan ukuran kualitas.

Dari metode deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh penyusun, kelebihan yang dimiliki sentra industri sandal bandol adalah keahlian tradisional yang dimiliki dapat menghasilkan sandal bandol yang khas dan diminati masyarakat. Adapun kelemahannya tingkat pendidikan yang rendah. Namun, sentra industri sandal bandol juga mengalami hambatan karena semakin ketat persaingan. Tetapi dengan adanya sentra industri sandal bandol mampu meningkatkan perekonomian, sehingga masih terus dikembangkan masyarakat sampai sekarang. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa manajemen kerja di sentra industri sandal bandol Banaran yang meliputi pengupahan, kreatifitas dan musyawarah sesuai dengan hukum Islam, terlihat dari kreatifitas yang dimiliki termasuk memakmurkan bumi sesuai dengan tugas manusia sebagai khalifah, adanya kebebasan berpendapat akan menciptakan hubungan yang harmonis antara pemilik dengan pekerja dan sistem upah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Kata kunci: Manajemen Kerja, Sektor Informal, Sentra Industri, *Ijārah*

Tanggal Ujian	: 06 Juli 2011
Dosen Pembimbing	: Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM.
Penguji I	: Ahmad Dahlan, M.S.I.
Penguji II	: Yoiz Shofwa S, M.Si.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	vii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Penegasan Istilah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Telaah Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II     TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN KERJA               SEKTOR INFORMAL DAN TINJAUAN DALAM HUKUM               ISLAM</b>	
A. Manajemen Kerja dan Sektor Informal	
I. Manajemen Kerja	
a. Pengertian Manajemen Kerja .....	19

b. Pentingnya Manajemen Kerja.....	20
c. Unsur-Unsur Manajemen Kerja .....	21
d. Prinsip-Prinsip Manajemen Kerja .....	23
2. Sektor Informal	
a. Pengertian Sektor Informal.....	26
b. Ciri-Ciri Sektor Informal .....	27
c. Penyebab Munculnya Sektor Informal .....	28
d. Peran Sektor Informal .....	30
3. Manajemen Kerja Sektor Informal	
a. Kreatifitas (initiative) .....	32
b. Musyawarah (Equity).....	33
c. Sistem Pengupahan (Remuneration).....	34
<b>B. Manajemen Syariah</b>	
1. Manajemen dalam Islam .....	35
2. Tujuan Manajemen Islam.....	37
3. Unsur – Unsur Manajemen Islam.....	38
<b>C. Sistem Pengupahan (<i>Ijārah</i>)</b>	
1. Pengertian, Dasar Hukum dan Macam <i>Ijārah</i> .....	38
2. Hak dan Kewajiban Musta'jir dan Ajir.....	41
<b>BAB III MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL DI SENTRA</b>	
<b>INDUSTRI SANDAL BANDOL BANARAN</b>	
<b>A. Deskripsi Lokasi Penelitian</b>	
1. Wilayah Kelurahan Pasir Kidul.....	45

2. Sentra Industri Sandal Bandol .....	50
3. Motifasi Masyarakat Kelurahan pasir Kidul Mendirikan Sentra Industri Sandal Bandol .....	52
<b>B. Manajemen Kerja di Sentra Industri Sandal Bandol</b>	
1. Prima Lancar .....	53
2. Timbul .....	58
3. Garnet.....	63
<b>BAB IV ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM</b>	
<b>A. Analisis SWOT Implementasi Manajemen Kerja di Sentra Industri Sandal Bandol Banaran.....</b>	<b>68</b>
<b>B. Analisis Ekonomi Islam terhadap Implementasi Manajemen Kerja Sektor Informal .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V PENUTUP</b>	
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran-saran .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dibutuhkan untuk membagi pekerjaan, tugas, dan tanggung jawab. Karena pada dasarnya kemampuan manusia terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.<sup>1</sup> Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen yang terdiri dari *men, money, methods, materials, machines*, dan *market*, disingkat dengan 6 M. Dengan adanya manajemen, maka unsur-unsur tersebut akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.

Dari unsur manajemen, manusia adalah unsur utama. Elemen manusia dalam manajemen terdiri atas para pengusaha/majikan dan karyawan/buruh. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan manusia mengatur semua kegiatan, baik dalam kegiatan sektor formal maupun sektor informal dibutuhkan manajemen

<sup>1</sup> Sondang P. Siagaan, *Manajemen Sumber daya Manusia*, cet. 7 (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 2.

yang baik, pembinaan kerja, keharmonisan, saling menghormati dan mencintai, sehingga tujuan organisasi / perusahaan akan tercapai.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan sektor formal, sektor informal juga membutuhkan manajemen yang baik untuk dapat menjalankan usahanya. Karena, sektor informal memiliki peran yang besar di negara-negara sedang berkembang (NSB) termasuk Indonesia. Sektor informal adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*).

Sektor informal memiliki karakteristik jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil, kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah, produktivitas tenaga kerja yang rendah dan tingkat upah yang juga relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal.<sup>3</sup>

Keterbatasan sektor informal bisa jadi karena sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah. Sedangkan unit-unit usaha yang mendapatkan proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah disebut sebagai sektor formal. Proteksi ekonomi itu antara lain berupa tarif proteksi, kredit dengan bunga yang relatif rendah, pembimbingan, penyuluhan, perlindungan dan perawatan tenaga kerja, terjaminnya arus teknologi import, hak paten dan sebagainya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>3</sup> Rilis, *Peran Sektor Informal di Indonesia*, (<http://www.ugm.ac.id>), diakses 08 April 2010.

<sup>4</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 95.

Sektor informal merupakan respons terhadap kemiskinan yang dialami oleh masyarakat di negara-negara Dunia Ketiga. Surplus tenaga kerja dan terbatasnya lahan pekerjaan formal adalah faktor-faktor umum yang menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi informal. Pada sektor informal terdapat hubungan antara orang yang memberi upah dan orang yang menerima upah, biasa disebut dengan hubungan kerja. Di dalamnya ditetapkan kedudukan kedua pihak itu terhadap satu sama lainnya, berdasarkan rangkaian hak dan kewajiban buruh terhadap majikan dan sebaliknya majikan terhadap buruh. Hubungan antara buruh dan majikan di sektor informal biasanya merupakan hubungan kerja berdasarkan perjanjian/kontrak tidak tertulis (lisan). Jenis kontrak seperti ini jelas dapat merugikan pihak-pihak yang memiliki posisi tawar yang rendah, yakni para buruh.<sup>5</sup>

Salah satu sektor informal yang sedang berkembang adalah sentra industri sandal bandol yang terletak di Jl. Yos Sudarso, Banaran, Purwokerto Barat, Banyumas. Industri kerajinan berbahan baku ban bekas yang biasa disebut sebagai sandal bandol merupakan warisan nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan.

Untuk menegaskan eksistensi wilayah Banaran sebagai sentra industri kerajinan berbahan baku ban bekas, Wakil Bupati Banyumas Ir. Achmad Husein meresmikan sebuah monumen berupa tugu yang disebut 'TUGU HIAS BANDOL'. Di monumen itu pun tertulis: Kampung Bandol – Banaran.

---

<sup>5</sup> Anne Friday Safaria, dkk., *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal-Permasalahan dan Prospek*, (Bandung: AKATIGA, 2003), hlm. 10-11.

Sedangkan bentuk tugu berupa ragam jenis sandal bandol yang dihasilkan perajin bandol Banaran.<sup>6</sup>

Sandal bandol yang merupakan hasil produksi dari para perajin bandol, dapat dibuat dari paduan antara bandol dengan bahan karet sintetis. Adapun karet yang digunakan tidak hanya dari ban bekas saja, namun dapat dipadukan dengan karet sisa produksi ban mobil yang sudah tidak digunakan lagi. Selain menambah tampilan lebih bagus, meningkatkan daya tarik dari para pembeli juga dapat meningkatkan angka penjualan. Sedangkan untuk sarana produksi atau alat, masih tradisional yaitu dengan mengandalkan ketrampilan tangan. Belum dibantu dengan mesin-mesin canggih seperti produksi sandal dari produsen besar.

Sentra industri sandal bandol Banaran merupakan industri yang ada di kabupaten Banyumas yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Tentunya dengan adanya perhatian dari pemerintah semakin membangkitkan semangat para pemilik dan pekerja agar selalu mempertahankan dan mengembangkan keahliannya dalam pembuatan sandal bandol.

Dengan kerja keras para pemilik sentra industri sandal bandol hingga saat ini, mereka mampu mempertahankan dan mengembangkan keahliannya. Kreativitas yang dimiliki pemilik sentra industri sandal bandol bisa mengubah barang yang tidak berguna menjadi barang yang berdaya guna, hanya dengan menggunakan bahan baku ban bekas atau bandol bahkan dari sisa-sisa produksi ban mobil yang tidak digunakan lagi, diolah menjadi sandal bandol yang bernilai

---

<sup>6</sup> [www.banyumasnews.com](http://www.banyumasnews.com). Diakses 10 april 2010.

jual hanya dengan keahlian tangan dibantu dengan alat-alat produksi yang masih tradisional.

Pemanfaatan sisa-sisa produksi tersebut mampu mengurangi limbah dan juga menjadikan lingkungan bersih. Di samping itu, dengan adanya industri sandal bandol tersebut mampu menyediakan lapangan kerja baru yang dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya di Kabupaten Banyumas.

Semakin banyak sentra industri sandal bandol yang dikembangkan, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat. Dengan banyaknya industri sandal bandol tentunya timbul pemikiran yang berbeda-beda. Namun, Pemilik sentra industri sandal bandol memberikan kebebasan kepada pekerjanya untuk berpendapat. Seperti dalam hal penentuan harga jual sandal bandol. Dengan pertimbangan pendapat dari pekerja setiap pemilik industri saling bermusyawarah dalam menentukan harga sandal bandol. Sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat dan terbentuklah hubungan industrial yang baik.

Dengan hasil kerja para pemilik dan pekerja tentunya beraneka macam model sandal bandol yang telah dibuat dan laku dijual dipasaran. Untuk menghargai kerja keras para pekerja tentunya dari pihak pemilik memberikan upah yang sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh para pekerja tersebut.

Upah yang diterima disentra industri tersebut adalah berdasarkan sistem borongan, yaitu pembayaran upah dihitung berdasarkan banyaknya setoran per kodi.<sup>7</sup> Sehingga semakin banyak setoran maka upah yang diterima juga akan semakin banyak.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ahlan, pekerja sandal bandol, tanggal 16 Oktober 2010.

Dalam perspektif Islam pembangunan dan pertumbuhan industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam memakmurkan perekonomian negara. Tidak ada negara yang dapat mempertahankan kemakmurannya tanpa pengembangan industri. Hal ini sesuai dengan penjelasan al-Qur'an tentang beberapa industri yang umumnya terdapat pada masa lampau. Sehingga mengingatkan kaum muslimin tentang betapa pentingnya peranan ekonomi dalam suatu bangsa.<sup>8</sup>

Rasulullah s.a.w memberikan penekanan tidak hanya pada pembangunan industri, melainkan juga menasihati para sahabat agar tidak menyia-nyiaikan bahan yang dapat digunakan membuat suatu barang. Bahkan beliau tidak mentolelir penyia-nyiaan kulit seekor domba yang mati dan menganjurkan umatnya untuk memanfaatkannya dalam pembuatan suatu barang sebagaimana sabda beliau :<sup>9</sup>

فَمَرَّبَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَا دَبَعْتُمْ إِيَّاهَا بَهَادًا وَاسْتَنْفَعْتُمْ بِهَا؟  
قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّهَا مَيِّتَةٌ، قَالَ: إِنَّ مَحْرَمَ أَكَلَهَا.<sup>10</sup>

Artinya: "Rasulullah s.a.w melihat seekor domba yang mati dan beliau berkata "mengapa kamu tidak memanfaatkan kulit domba tersebut ? Para sahabat menjawab bahwa domba itu sudah mati, kemudian Rasulullah s.a.w berkata bahwa memakannya saja yang dilarang (bukan pemanfaatan kulitnya) bisa disucikan dengan air dan daun.

Dalam Islam untuk mengontrak tenaga seseorang terlebih dahulu harus ditentukan mengenai bentuk kerjanya, waktu, upah serta tenaganya. Oleh karena itu, jenis usahanya dijelaskan, sehingga tidak kabur, waktu pembayaran

<sup>8</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, penerjemah Soeroyo, Nastangin, jilid II (Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm. 1.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8.

<sup>10</sup> Abī Dāwud Sulaimān, *Sunan Abī Dawud*, (Qāhīrah: Dār al-Hadis, t.t) IV: 1765. Hadis no. 4120.

upahnya juga harus ditentukan, semisal harian, mingguan, bulanan atau tahunan, dan juga mengenai jenis kerjanya harus ditetapkan.<sup>11</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang manajemen kerja sektor informal yang terdiri dari pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, sub bagian individu ke kepentingan umum, sistem pengupahan/penggajian, sentralisasi, skala prinsip/prioritas, perintah, keadilan, stabilitas jabatan, inisiatif, dan semangat korps. Namun karena keterbatasan kemampuan, maka penulis membatasi masalah manajemen kerja hanya pada sistem pengupahan (*remuneration*), kreatifitas (*initiative*) dan musyawarah (*equity*) dengan judul *Manajemen Kerja Sektor Informal dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Desa Banaran Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas)*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun kemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah bagaimana manajemen kerja sektor informal di sentra industri sandal bandol Banaran perspektif ekonomi Islam?

## **C. Penegasan Istilah**

Dari judul skripsi yang penulis angkat, ada istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan agar arah dan maksud penulisan skripsi ini menjadi jelas

---

<sup>11</sup> Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, diterj. Dari judul asli, *An-Nidam al-Iqtisadi fi al-Islam* oleh Maghfur Wachid, cet. 4 (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 84.

dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang dibahas diantaranya:

### 1. Manajemen Kerja

Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>12</sup>

Kerja adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.<sup>13</sup> Jadi manajemen kerja adalah daya upaya untuk menggunakan seluruh asset, pikir dan zikirnya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

### 2. Sektor Informal

Sektor informal adalah sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah.<sup>14</sup> Proteksi ekonomi itu antara lain berupa tarif proteksi, kredit dengan bunga yang relatif rendah, pembimbingan, penyuluhan, perlindungan dan perawatan

---

<sup>12</sup> George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: P.T. Alumni, 2006), hlm. 4.

<sup>13</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, cet. 2 (Jakarta: Dana Bhakti Waktu, 1995), hlm.

<sup>14</sup> Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia...*, hlm. 95.

tenaga kerja, terjaminnya arus teknologi impor, hak paten dan lain sebagainya.

### 3. Sentra Industri

Sentra adalah berada di tengah-tengah, Pusat (Kota, Industri, Pertanian, dsb).<sup>15</sup> Sedangkan industri adalah perusahaan untuk membuat atau menghasilkan (memproduksi) barang-barang baik sebagai barang dagangan maupun lainnya.<sup>16</sup> Jadi sentra industri adalah kawasan pusat industri yang memproduksi barang.

## D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui manajemen kerja di sentra industri sandal bandol Banaran Kelurahan Pasir Kidul Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen kerja di sentra industri sandal bandol Banaran Kelurahan Pasir Kidul Kabupaten banyumas.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam khasanah keilmuan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dalam bidang ekonomi Islam dan memperkaya literatur mengenai sentra industri yang ada di Purwokerto.

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 4 (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hlm. 819.

<sup>16</sup> Sudarsono, *Kamus Hukum*, cet. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 182.

- b. Sebagai kontribusi pemikiran bagi para pemilik di sentra industri sandal bandol Banaran.
- c. Memberikan gambaran tentang manajemen kerja pada sektor informal.

#### **E. Telaah Pustaka**

Ali Muhammad Taufiq dalam bukunya *Praktik Manajemen Berbasis al-Qur'an* menjelaskan bahwa bahwa manajemen adalah menginvestasikan manusia untuk mengerjakan kebaikan, atau mengerjakan perbuatan yang bermanfaat melalui perantara manusia. Perbuatan baik selalu bermanfaat bagi orang lain dan harus disertai dengan manajemen kerja yang baik pula. Dalam manajemen, manusia adalah unsur utama.

Sedangkan menurut George R. Terry dalam bukunya *Asas-Asas Manajemen* dijelaskan bahwa sumber-sumber dasar yang dinyatakan sebagai enam M yaitu *Men, Materials, Machines, Methods, Money, Markets* dipersatukan dan ditetapkan, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia* yang ditulis oleh Sondang P. Siagaan dijelaskan bahwa salah satu prinsip yang dianut dalam mengembangkan dan menerapkan suatu sistem imbalan adalah prinsip keadilan. Yang dimaksud dengan prinsip keadilan ialah imbalan yang diterima oleh seorang pekerja didasarkan pada perhitungan tiga hal, yaitu : pertama, para pegawai yang melaksanakan tugas yang sejenis, memperoleh imbalan yang sama; kedua, para pegawai dalam suatu organisasi menerima imbalan yang sama dengan para pegawai lain dalam organisasi lain yang terlibat dalam kegiatan

sejenis dalam suatu wilayah kerja yang sama; dan ketiga, imbalan yang diterima oleh para pegawai berada pada jumlah dan tingkat yang wajar, dalam arti dapat mencukupi taraf hidup yang layak bagi diri sendiri dan orang-orang yang menjadi tanggungannya.<sup>17</sup>

Dalam bukunya D. Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi yang berjudul *Hubungan Industrial Kajian Konsep dan Permasalahan* menjelaskan bahwa fungsi upah tidak hanya untuk mengalokasikan secara efisien sumber-sumber tenaga manusia, tetapi sistem pengupahan akan menarik dan menggerakkan tenaga kerja kearah pekerjaan-pekerjaan yang dapat memberikan mereka kontribusi relatif besar. Dengan pembayaran upah yang relatif tinggi akan memaksa pengusaha memanfaatkan tenaga kerja yang disewakan secara otomatis atau seefisien mungkin.<sup>18</sup>

Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam bukunya *Pengembangan Sumber Daya Manusia* menerangkan bahwa kompensasi sangat penting bagi pekerja itu sendiri sebagai individu, karena besarnya kompensasi merupakan pencerminan atau ukuran nilai pekerjaan pekerja itu sendiri. Sebaliknya besar kecilnya kompensasi dapat mempegaruhi prestasi kerja, motivasi dan kepuasan kerja pekerja.<sup>19</sup>

Michael Armstrong dalam bukunya *Managing People: A Practical Guide for Line Managers* dijelaskan bahwa sistem penggajian yang artinya pengaturan dalam organisasi mengenai apa dan bagaimana karyawan harus

---

<sup>17</sup> Sondang P. Siagaan, *Manajemen...*, hlm. 262-263.

<sup>18</sup> D. Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi, *Hubungan Industrial Kajian Konsep dan Permasalahan*, cet. 1 (Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2005), hlm. 95.

<sup>19</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, cet. 2 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 143.

dibayar atas pekerjaan yang mereka lakukan. Sistem penggajian mengatur imbalan berdasarkan seberapa baik karyawan sebagai individu, tim atau organisasi bekerja, dan juga mengatur imbalan berdasarkan kontribusi, tingkat kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang telah mereka capai.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Frans Poels dalam bukunya *Job Evaluation and Remuneration Strategies: How to Set up and Run an Effective System* menerangkan tentang unsur upah yang bersifat variabel, misalnya profit-sharing, gain-sharing, bonus-bonus, insentif-insentif, premi-premi, dan upah yang terkait dengan kinerja (*performance related pay*).<sup>21</sup>

Ahmad Ibrahim Abu Sinn dalam bukunya *Manajemen Syariah Sebuah kajian Historis dan Kontemporer* menjelaskan tentang mekanisme penetapan upah dalam Islam. Proses penetapan upah (gaji) yang pertama kali dalam Islam bisa dilihat dari kebijakan Rasulullah untuk memberikan gaji satu dirham setiap hari kepada Itab bin Usaid yang diangkat sebagai gubernur Makkah.<sup>22</sup>

Wahbah az-Zuhaili dalam karyanya kitab *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh* memberikan penjelasan tentang syarat-syarat *ijarah* dan pembagian pekerja menjadi 2 macam, yaitu pekerja khusus dan pekerja umum.<sup>23</sup>

Menurut Muhammad dalam bukunya *Etika Bisnis Islami* menjelaskan tentang unsur penting yang berkaitan dengan budaya kerja dan organisasi yaitu: nilai-nilai yang artinya nilai apa yang disepakati bersama mulai dari inti

---

<sup>20</sup> Michael Armstrong, *Managing People: A Practical Guide for Line Managers*, terj. Ramelan dan Dwi Prabaningtyas, cet. 1 (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 303.

<sup>21</sup> Frans Poels, *Job Evaluation and Remuneration Strategies: How to Set up and Run an Effective System*, terj. Bern. Hidayat, cet. 1 (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 190.

<sup>22</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah kajian Historis dan Kontemporer*, cet. 1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 112.

<sup>23</sup> Wahbah az-Zuhaili, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh*, (Qāhirah: Dār al-Fikr, 1989), IV: 739.

manajemen sampai kepada karyawan terbawah dalam mewujudkan visi organisasi; institusi atau sistem kerja, jika hal ini tidak ada maka tidak dapat menentukan ukuran-ukuran yang dijadikan sebagai tolak ukur hubungan dan kinerja masing-masing pihak yang terkait; sumber daya wirausaha muslim, merupakan faktor penting untuk menunjang terjadinya aktivitas optimal organisasi.<sup>24</sup>

Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi dalam bukunya *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab* menjelaskan tentang pengaturan kerja yang berisi tentang kewajiban-kewajiban dan hak-hak para pekerja. Serta dijelaskan pula tentang tujuan dan cara pengawasan yang dilakukan kepada para pekerja.<sup>25</sup>

Menurut Ridwan dalam bukunya *Fiqih Perburuhan* dijelaskan bahwa konsep hukum perburuhan (*ijārah*) dalam Islam dan juga tentang kerangka perjanjian kerja dalam akad ijarah, yang terdiri dari jenis pekerjaan, batas waktu, upah/gaji dan besarnya tenaga yang dikeluarkan atau keterampilan yang dikuasai.<sup>26</sup>

Suhrawardi K. Lubis dalam bukunya *Hukum Ekonomi Islam* menyatakan bahwa penentuan upah kerja yang harus memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan kebutuhan tempat tinggalnya.<sup>27</sup>

Muhammad Baqir Ash-Shadr dalam bukunya *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtisaduna* menerangkan tentang estimasi kerja yang merupakan kegiatan ekonomi yang terdiri dari jenis aktivitas (kerja), yang pertama adalah utilisasi

<sup>24</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004), hlm.262.

<sup>25</sup> Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, cet. 1 (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 668-669.

<sup>26</sup> Ridwan, *Fiqih Perburuhan*, cet. 1 (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2007), hlm. 81.

<sup>27</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, cet. 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2003). 156.

(pemanfaatan), dan yang kedua adalah monopolisasi. Utilisasi menurut sifat dasarnya adalah aktivitas ekonomi, sementara monopolisasi dibangun atas dasar kekuatan (kemampuan menguasai) dan tidak serta-merta melibatkan utilisasi.<sup>28</sup>

Dari beberapa karya dan kajian, setelah penyusun mengamati dan menelusurinya, sejauh yang penyusun ketahui, kajian secara spesifik dan komprehensif terhadap manajemen kerja dalam perspektif ekonomi Islam belum ada. Oleh karena itu, penyusun tertarik untuk mengkaji permasalahan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul manajemen kerja sektor informal dalam perspektif ekonomi Islam (Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Desa Banaran Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas).

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan, mengklasifikasikan, mereduksi dan menjadikan data yang diperoleh dari berbagai sumber lapangan.<sup>29</sup> Di sini penyusun akan melakukan penelitian dengan cara mencari data dan informasi secara langsung ke tempat lokasi penelitian.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik

---

<sup>28</sup> Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtisaduna*, terj. Yudi, cet. 1 (Jakarta: Zahra, 2008), hlm. 260.

<sup>29</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jilid I (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 10.

tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>30</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang memproduksi sandal bandol di Banaran yaitu 26 industri. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi.<sup>31</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* di mana pengambilan sampling disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>32</sup> Sampel dalam penelitian adalah 3 rumah tangga industri sandal bandol yang mempunyai pekerja lebih dari 3 orang yaitu Prima Lancar, Timbul dan Garnet.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>33</sup> Di sini penyusun akan melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan ke sentra industri sandal bandol Banaran Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli yang atau yang berwenang dalam suatu masalah).<sup>34</sup> Di sini penyusun

---

<sup>30</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. 8 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 141.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 144.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136.

<sup>34</sup> Gori Keraf, *Komposisi*, (Semarang: Bina Putera, 2001), hlm. 161.

akan melakukan wawancara dengan para pemilik toko sandal bandol dan karyawan yang bekerja sebagai pembuat sandal bandol di toko tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel/hal-hal yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah.<sup>35</sup> Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari sumber-sumber berupa catatan penting dan untuk mengutip mengenai gambaran secara umum sentra industri sandal bandol Banaran Kabupaten Banyumas serta hal-hal yang dianggap perlu yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek mengenai informasi yang dicari.<sup>36</sup>
- b. Sumber data sekunder adalah data penulis ambil dari buku-buku atau kitab lain yang mendukung permasalahan yang dikemukakan.<sup>37</sup> Yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah buku atau catatan-catatan yang menunjang serta memberikan masukan-masukan yang

---

<sup>35</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 156.

<sup>36</sup> Syarifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

<sup>37</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 134.

mendukung kita untuk lebih menguatkan sumber data peneliti dan dapat menunjang terselesaikannya skripsi ini.

## 5. Metode Analisis Data

- a. Analisa SWOT adalah metode analisa yang paling dasar yang berguna untuk melihat suatu topik. *Strengths* berarti kekuatan, *weaknesses* berarti kelemahan, *opportunities* berarti peluang dan *threats* berarti ancaman.<sup>38</sup> Analisa ini membandingkan antara faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan.
- b. Metode *Deskriptif Kualitatif* adalah memberikan predikat (penilaian) kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk menyatakan sebuah penilaian yang mengarah pada keadaan, ukuran kualitas.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama, adalah Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah Tinjauan umum tentang manajemen kerja sektor informal dan tinjauan hukum Islam yang berisi tentang manajemen kerja, sektor informal, manajemen kerja sektor informal, manajemen syariah, sistem pengupahan (*ijārah*).

---

<sup>38</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 1993). hlm. 168.

<sup>39</sup> Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2005). hlm. 269.

Bab Ketiga, adalah Manajemen kerja sektor informal di sentra industri sandal bandol yang berisi tentang diskripsi lokasi penelitian dan manajemen kerja.

Bab Keempat, adalah analisis manajemen kerja sektor informal perspektif ekonomi Islam yang berisi tentang analisis SWOT implementasi manajemen kerja di sentra industri sandal bandol Banaran analisis manajemen kerja di sentra industri sandal bandol Banaran dan analisis ekonomi Islam terhadap implementasi manajemen kerja sektor informal.

Bab Kelima, adalah Penutup yang berisi kesimpulan penelitian, juga saran bagi peneliti selanjutnya, agar lebih lengkap dan sempurna.



## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL DAN TINJAUAN HUKUM ISLAM

#### A. Manajemen Kerja dan Sektor Informal

##### 1. Manajemen Kerja

###### a. Pengertian Manajemen Kerja

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup> Sementara Kathryn M. Bartol & David C. Martin berpendapat:

*Management is the process of achieving organizational goals by engaging in the four major functions of planning, organizing, leading, and controlling. (manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif & efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi).<sup>2</sup>*

Kerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain (dengan menerima gaji). "Orang lain" ini bisa majikan, perusahaan swasta, atau bisa juga lembaga pemerintah.

---

<sup>1</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, cet. 5 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

<sup>2</sup> Kathryn M. Bartol & David C. Martin, *Management*, second edition (McGraw-Hill inc., 1994), hlm. 6.

Pekerjaan itu bisa dilakukan dalam lapangan perkebunan, perindustrian, atau perdagangan.<sup>3</sup>

Jadi manajemen kerja adalah daya upaya untuk mengatur pemanfaatan sumber daya yang ada dengan menggunakan seluruh jasmani ataupun akal untuk menambah kekayaan sebagai hamba Allah dan menempatkan diri sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik.

#### b. Pentingnya Manajemen Kerja

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu perusahaan.

Manajemen dibutuhkan oleh semua perusahaan, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Ada tiga alasan utama diperlukan manajemen :<sup>4</sup>

- 1) Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan sosial dan individu.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.

---

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 104-105.

<sup>4</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986), hlm. 6-7.

c. Unsur-Unsur Manajemen Kerja

Manajemen terdiri atas beberapa unsur yang harus dipadu secara harmonis guna tercapainya tujuan manajemen secara efektif dan efisien. Adapun unsur-unsur manajemen tersebut adalah:<sup>5</sup>

- 1) *Men* yaitu tenaga kerja manusia, baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. Peranan manusia sebagai unsur sentral di dalam manajemen tidak dapat disangkal oleh siapapun, oleh karena ada manusia maka manajemen ada, yang kemudian menggunakannya serta menikmatinya.
- 2) *Money* yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat (*tools*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- 3) *Methods* yaitu cara-cara yang dipergunakan dalam usaha mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai

---

<sup>5</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen...*, hlm. 20-21.

pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

- 4) *Materials* yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Materi terdiri dari bahan setengah jadi (*raw material*) dan bahan jadi.
- 5) *Machines* yaitu mesin-mesin/alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- 6) *Market* yaitu pasar untuk menjual barang dan jasa-jasa yang dihasilkan. Penguasaan pasar dalam arti menyebarkan hasil produksi merupakan faktor menentukan dalam perusahaan. Agar pasar dapat dikuasai maka kualitas dan harga barang harus sesuai dengan selera konsumen dan daya beli (kemampuan) konsumen.
- 7) *Minute* yaitu waktu. Dewasa ini sudah diperhitungkan sebagai komoditi, tidaklah berlebihan kalau dikatakan waktu adalah uang. Para professional dalam kegiatan yang diversifikatif (beragam) baik dalam artian jenis kegiatan maupun lokasi kegiatan sudah harus memperhitungkan waktu dengan cermat.<sup>6</sup>
- 8) *Moral*, ada yang menyampaikan sebagai salah satu unsur manajemen, melihat kenyataan begitu banyak ketidakadilan dan penyelewengan di dalam masyarakat karena moral para pemimpin/manajer yang kurang

---

<sup>6</sup> K. Suhendra, *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), hlm. 28.

normatif pada kehidupan masyarakat. Pihak lain mengatakan bahwa moral seharusnya melekat pada *men* secara selektif melalui kriteria jabatan.<sup>7</sup>

Diantara seluruh unsur tersebut, *men* (manusia) adalah unsur yang paling penting di dalam proses manajemen, sebab manajemen itu ada karena adanya dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Hal ini berarti manusia merumuskan tujuan, manusia yang menyusun organisasi sebagai wadah pencapaian tujuan, manusia pula yang bekerja untuk mencapai tujuan dan sekaligus manusia pula yang mengendalikan serta menikmati hasil-hasil yang dicapai.

#### d. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip (asas) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolute atau mutlak. Artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan-keadaan khusus dan keadaan yang berubah-ubah.

Asas-asas umum manajemen, menurut Henry Fayol ada empat belas, yaitu sebagai berikut :

##### 1) Pembagian tugas (*Division of Work*)

*Division of Work* adalah pembagian tugas, tugas keseluruhan dibagi menjadi bagian-bagian. Semakin mengkhusus manusia dalam pekerjaannya, semakin efisien kerjanya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 29.

2) Kewenangan dan tanggung jawab (*Authoity and Responsibility*)

Menurut asas ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dengan tanggung jawab. Wewenang menimbulkan hak, sedangkan tanggung jawab menimbulkan kewajiban.

3) Disiplin (*Discipline*)

Disiplin di sini mempunyai arti kepatuhan anggota organisasi terhadap aturan dan kesempatan. Kepemimpinan yang baik berperan penting bagi kepatuhan ini dan juga kesepakatan yang adil.

4) Kesatuan komando (*Unity of Command*)

Setiap karyawan hanya menerima perintah kerja dari satu orang saja dan apabila perintah itu datangnya dari dua orang atasan atau lebih akan timbul pertentangan perintah dan kerancuan wewenang yang harus dipatuhi.

5) Kesatuan arah (*Unity of Direction*)

Sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan satu rencana kerja.

6) Sub bagian individu ke kepentingan umum (*Subordination of individual to general interest*)

Kepentingan perorangan dikalahkan terhadap kepentingan organisasi sebagai satu keseluruhan.

7) Sistem pengupahan/penggajian (*Remuneration*)

Menurut asas ini, hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan kepuasan yang maksimal bagi karyawan maupun majikan.

8) Sentralisasi (*Centralization*)

Tanggung jawab akhir terletak pada atasan dengan tetap memberi wewenang memutuskan kepada bawahan sesuai kebutuhan, sehingga kemungkinan adanya desentralisasi.

9) Skala prinsip/prioritas (*Scaler Principle*)

Saluran perintah atau wewenang harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara berurutan.

10) Perintah (*Order*)

Asas ini dibagi atas *material order* dan *social order*, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang dan karyawan.

11) Keadilan (*Equity*)

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberian gaji dan jaminan sosial, pekerjaan, hukuman dan memberikan kebebasan untuk berpendapat. Perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi perintah-perintah atasan dan gairah kerja.

12) Stabilitas jabatan (*Stability of Tenure*)

Menurut asas ini, pemimpin perusahaan harus berusaha agar mutasi dan keluar masuknya karyawan tidak terlalu sering, karena akan

mengakibatkan ketidakstabilan organisasi, biaya-biaya semakin besar, dan perusahaan tidak mendapatkan karyawan yang berpengalaman.

### 13) Inisiatif (*Initiative*)

Pemimpin harus memberi kebebasan kepada bawahan untuk berprakarsa dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun akan terjadi kesalahan-kesalahan.

### 14) Semangat korps (*Esprit de corps*)

Meningkatkan semangat berkelompok dan bersatu seperti dengan lebih banyak menggunakan komunikasi langsung dari pada komunikasi formal dan tertulis.

## 2. Sektor Informal

### a. Pengertian Sektor Informal

Sektor informal diartikan sebagai suatu sektor kegiatan ekonomi maupun hubungan atau perjanjian kerja yang berada di luar jangkauan regulasi formal (dari pemerintah) yang terdiri dari aspek perizinan, registrasi, standar kualitas, ketenagakerjaan dan pajak.<sup>8</sup>

Sektor informal yang ada di kota maupun di desa tidak mendapatkan perlindungan yang cukup besar dari pemerintah sehingga apabila dilakukan pengusuran sektor informal tidak bisa berbuat banyak. Selain itu, perlindungan terhadap sektor informal ini dapat berupa tarif proteksi, kredit dengan bunga yang relatif rendah, pembimbingan,

---

<sup>8</sup> Anne Friday Safaria, dkk, *Hubungan Perburuhan...*, hlm. 4.

penyuluhan, perlindungan dan perawatan tenaga kerja, terjaminnya arus teknologi import, hak paten dan sebagainya.<sup>9</sup>

b. Ciri-Ciri Sektor Informal

Dari berbagai penelitian tentang sektor informal di Indonesia, ada sepuluh ciri pokok yang dihasilkan yaitu:<sup>10</sup>

- 1) Kegiatan usaha tidak terorganisasikan secara baik, karena timbulnya unit usaha tidak mempergunakan fasilitas/kelembagaan yang tersedia di sektor formal.
- 2) Pada umumnya unit usaha tidak mempunyai izin usaha.
- 3) Pola kegiatan usaha tidak teratur baik dalam arti lokasi maupun jam kerja.
- 4) Pada umumnya kebijaksanaan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini.
- 5) Unit usaha mudah keluar masuk dari satu subsektor ke lain subsektor.
- 6) Teknologi yang dipergunakan bersifat primitif.
- 7) Modal dan perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasi juga relatif kecil.
- 8) Pada umumnya unit usaha termasuk golongan *one-man-enter prises* dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga.
- 9) Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi.

---

<sup>9</sup> Yanuarius Esti Karyanto, *Sektor Informal yang Menjadi Penyelamat Ekonomi Bangsa*, (<http://westprogindo.blogspot.com>. Diakses 30 September 2010).

<sup>10</sup> Mulyadi S, *Ekonomi...*, hlm. 94-95.

10) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi oleh golongan masyarakat kota/desa yang berpenghasilan menengah.

c. Penyebab Munculnya Sektor Informal

Konsepsi ekonomi sektor informal baru muncul dan terus dikembangkan sejak tahun 1969 pada saat International Labor Organization (ILO) mengembangkan program World Employment Programme (WEP). Program ini bertujuan untuk mencari strategi pembangunan ekonomi yang tepat, yang mampu mengatasi masalah ketenagakerjaan di dunia ketiga (negara berkembang), sebagai akibat adanya suatu kenyataan bahwa meskipun membangun ekonomi telah dipacu namun tingkat pengangguran di negara berkembang tetap tinggi.<sup>11</sup>

Pada tahun 1972, International Labor Organization (ILO) menerbitkan laporan hasil penelitian ketenagakerjaan di Kenya, yang antara lain menyimpulkan bahwa inti permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi di Kenya bukanlah pengangguran semata, melainkan juga akibat banyaknya pekerjaan yang tidak menghasilkan pendapatan yang memadai (dibawah garis kemiskinan), serta rendahnya tingkat produktivitas dan manfaat (under utilization) tenaga kerja. Dalam kondisi yang demikian International Labor Organization (ILO) menemukan adanya kegiatan ekonomi yang selama ini lolos dari pencacahan, pengaturan dan perlindungan pemerintah, tetapi yang

---

<sup>11</sup> Ikhya Uddin, *Analisa Pekerja Anak Disektor Informal (Studi Di Pasar Babat Kec. Babat Kab. Lamongan)*, (Malang: Universitas Muhamadiyah, 2004), hlm. 9.

mempunyai makna ekonomi dengan karakteristik kompetitif, padat karya, memakai input dan teknologi lokal, serta beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal. Kegiatan-kegiatan seperti inilah yang kemudian dinobatkan sebagai sektor informal.

Sektor informal itu sendiri, pertama kali diperkenalkan Keith Hart seorang peneliti dari Universitas Manchester di Inggris, yang kemudian muncul dalam penerbitan ILO (1972) sebagaimana disebutkan di atas. Dieter-Evers dikutip Rachbini dan Hamid menganalogikan sektor informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Dilihat dari sisi sifat produksinya, kegiatan ini bersifat subsistem yang bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada di lingkungan sektor informal.

Selanjutnya Sethurahman memberi batasan sektor informal ini sebagai unit-unit usaha berskala kecil yang terlibat dalam proses produksi dan distribusi barang-barang, dimasuki oleh penduduk kota terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dari pada memperoleh keuntungan.

Sedangkan menurut Moser, sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang selama ini lolos dari pencacahan, pengaturan dan perlindungan pemerintah, tetapi mempunyai makna ekonomi dengan karakteristik kompetitif, padat karya, memakai input dan teknologi lokal, serta beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal, serta beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat.

Menurut Rachbini dan Hamid, sektor informal berfungsi sebagai penyedia barang dan jasa terutama bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah yang tinggal di kota-kota. Pelaku sektor ini pada umumnya berasal dari desa-desa dengan tingkat pendidikan dan keterampilan rendah serta sumber-sumber terbatas.<sup>12</sup>

#### d. Peran Sektor Informal

Eksistensi sektor informal sangat jelas dan sangat besar bagi Indonesia karena menyangkut sebagian besar dari para pelaku ekonomi. Oleh karena itu, eksistensi dari sektor informal tidak dapat dilupakan begitu saja sehingga segala masalahnya menjadi tanggungjawab negara dalam kiprahnya melalui kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, sektor informal harus dicatat dan menjadi tanggungjawab negara karena sebagian besar mengisi seluruh sudut perekonomian nasional. Sektor informal mengisi setidaknya dua pertiga dari perekonomian nasional. Struktur ini merupakan bagian yang strategis di dalam sistem ekonomi. Berarti di sini

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

sektor informal mempunyai peran penting bagi perekonomian bangsa, peran-peran ini antara lain:<sup>13</sup>

1) Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor informal dari dulu merupakan sektor yang benar-benar bisa menyerap tenaga kerja karena sangat mudah untuk dilakukan. Penyerapan tenaga kerja ini bisa membantu berkurangnya pengangguran baru yang tiap tahun. Kemampuan yang besar dari sektor informal ini juga membantu pemerintah dalam penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

2) Penyedia Lapangan Pekerjaan

Sektor informal dalam hal ini mampu menyediakan dan bahkan mampu membuat lapangan pekerjaan yang baru. Penyediaan lapangan pekerjaan yang mudah ini karena lingkupnya yang kecil, tanpa modal yang besar, tanpa birokrasi yang berbelit-belit seperti sektor formal. Sektor informal ini mampu didirikan sendiri oleh pencari kerja karena susahnyanya atau ditolaknyanya pencari kerja di sektor formal. Selain hal itu sektor ini juga sangat membantu bagi setiap pencari kerja untuk mendapatkan penghasilan dari pada menjadi pengangguran.

3) Membantu Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi

Sektor informal yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak tentunya memberikan keuntungan yang cukup besar

---

<sup>13</sup> Yanuarius Esti Karyanto, *Sektor Informal...*, (<http://westprogindo.blogspot.com>. Diakses 30 September 2010).

bagi perekonomian. Karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Apabila pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka tenaga kerja yang tidak bekerja mampu diserap dalam sektor formal dan sektor informal.<sup>14</sup>

Sektor informal yang mampu berdiri sendiri tanpa bantuan dari pemerintah dan lembaga-lembaga yang lain perlu menjadi contoh bagaimana mereka dapat bertahan dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang berasal dari sektor informal tidak sebesar yang berasal dari sektor formal. Pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor informal ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar sokongan sektor informal benar-benar semakin besar dalam pertumbuhan ekonomi.

### 3. Manajemen Kerja Sektor Informal

#### a. Kreatifitas (initiative)

Kreatifitas adalah proses menggunakan imajinasi dan keterampilan untuk mengembangkan produk, objek, proses atau pemikiran baru atau unik. Tiga jenis luas kreatifitas yaitu:

- 1) Orang dapat menciptakan sesuatu yang baru (kreasi).
- 2) Orang dapat mengkombinasikan atau menyintesis barang-barang (sintesis).
- 3) Dapat meningkatkan atau mengubah barang-barang (modifikasi).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Robert Kreitner, Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, edisi 5 (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 39.

## b. Musyawarah (Equity)

Musyawarah adalah pertemuan para ahli untuk membahas suatu permasalahan dengan saling mengemukakan pendapat para anggota, diminta atau tidak, agar diperoleh kesimpulan yang *comfortable*.<sup>16</sup>

Dengan adanya musyawarah semua orang mempunyai kesempatan yang sama tanpa membedakan, semua bebas mengemukakan pendapat. Sehingga kepribadian dan ketokohan seseorang diakui oleh yang lainnya.

Prinsip-prinsip dasar bemusyawarah antara lain:

### 1) Prinsip persamaan

Persamaan adalah merupakan doktrin Islam yang amat fundamental. Kitab suci al-Qur'an telah menetapkan prinsip bahwa Islam tidak membedakan siapapun dalam mentaati peraturan undang-undang, tidak ada yang lebih tinggi dari yang lain.

### 2) Prinsip keadilan

Keadilan adalah memberikan sesuatu kepada yang berhak, baik secara pribadi maupun berkelompok atau dengan nilai apapun tanpa melebihi atau mengurangi.

### 3) Prinsip kebebasan

Kebebasan adalah kebebasan atau kemerdekaan masyarakat dalam menentukan nasibnya, memilih sistem pemimpin-pemimpinnya,

---

<sup>16</sup> Artani Hasbi. *Musyawarah & Demokrasi: Analisis Konseptual Aplikatif dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Politik Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 21.

kemerdekaan pribadi dalam ikut serta mengajukan pendapat bersama orang lain.<sup>17</sup>

c. Sistem Pengupahan (Remuneration)

Upah adalah imbalan yang diterima pekerja atas jasa kerja yang diberikannya dalam proses memproduksi barang atau jasa perusahaan. Bentuk upah yang berlaku dari pekerjaan mempunyai dua komponen yaitu berupa langsung dalam bentuk upah, gaji, komisi dan bonus, dan yang tidak langsung berupa tunjangan seperti asuransi, uang liburan dan lain-lain.<sup>18</sup>

Beberapa sistem yang dapat digunakan untuk mendistribusikan upah, yaitu:

1) Sistem upah menurut banyaknya produksi

Menurut sistem ini upah yang diberikan dapat mendorong para karyawan untuk bekerja lebih keras dan berproduksi lebih banyak.

2) Sistem upah menurut lamanya kerja

Sistem upah ini telah gagal karena tiap-tiap orang dapat menghasilkan waktu sebagaimana orang lain, sehingga semua orang sama.

3) Sistem upah menurut senioritas

Sistem ini mendorong orang untuk lebih setia atau loyal terhadap perusahaan.

4) Sistem upah menurut kebutuhan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>18</sup> D. Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi, *Hubungan Industri...*, hlm. 94.

Sistem ini memberikan upah yang lebih besar kepada mereka yang sudah berkeluarga.<sup>19</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi upah yaitu:

- 1) Permintaan dan penawaran tenaga kerja, karena perusahaan membutuhkan tenaga kerja maka perusahaan harus membayar harga sehingga menimbulkan penawaran tenaga kerja.
- 2) Serikat pekerja dapat mempengaruhi kompensasi, perusahaan hanya boleh menerima tenaga kerja yang menjadi anggota serikat pekerja tertentu.
- 3) Kemampuan membayar perusahaan, artinya serikat pekerja yang seringkali menuntut kenaikan upah beranggapan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan besar dan mampu membayar upah tinggi..
- 4) Salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya produktivitas adalah tenaga kerja. Maka tingkat upah didasarkan pada produktivitas.
- 5) Biaya hidup.
- 6) Pemerintah melindungi pekerja terhadap tindakan sewenang-wenang para majikan.
- 7) Pendapat penerima upah. Adil tidaknya upah tergantung pada pendapat si penerima upah sendiri.<sup>20</sup>

## **B. Manajemen Syariah**

### **1. Manajemen dalam Islam**

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.96.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 97-98.

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam Islam.<sup>21</sup> Manajemen dalam Islam dipandang dari pendekatan tauhid adalah pemenuhan perjanjian dasar (amanah) antara Tuhan dan manusia, dimana manusia sebagai abdi atau pelayan Tuhan dan wakilnya di Bumi (khalifah) yang melaksanakan perbuatan-perbuatan saleh (amal saleh) berdasarkan prinsip-prinsip kerja sama dan konsultasi (shura).<sup>22</sup>

a. Hal-hal yang dibahas dalam manajemen syariah

1) Perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan.

Jika perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali. Karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha tinggi, yaitu Allah SWT. yang akan mencatat setiap perbuatan yang baik atau yang buruk. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal saleh yang bernilai abadi.

Istilah amal saleh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik yang dipahami selama ini, tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, dengan beberapa persyaratan yaitu: 1. Niat yang ikhlas

<sup>21</sup> Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, cet. 1 (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 1.

<sup>22</sup> [www.azuarjualiandi.com](http://www.azuarjualiandi.com). diakses 27 Januari 2011.

karena Allah, 2. Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat, 3. Dilaksanakan dengan penuh kesungguhan.<sup>23</sup>

## 2) Struktur organisasi

Struktur organisasi sangatlah perlu. Karena dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak akan sama. Sesungguhnya struktur itu merupakan sunnatullah dan merupakan ujian dari Allah.

## 3) Sistem

Sistem syariah yang disusun harus menjadikan perilaku pelakunya berjalan dengan baik.

## 2. Tujuan Manajemen Islam

Tujuan manajemen Islam tidak berbeda dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh masyarakat Muslim, yang bemuara untuk beribadah kepada Allah, yang tercermin dalam:

- a. Menerapkan Syariah Islam dalam beribadah, muamalah dan hukum.
- b. Memakmurkan bumi yang telah diwajibkan Allah kepada hamba-Nya, yang menuntut pencurahan upaya materi, intelektual untuk memanfaatkan kekayaan daratan dan lautan.
- c. Menegaskan kekhalifahan (kepemimpinan) Allah di muka bumi yang diefleksikan dengan menegakkan hukum, pemerintahan yang adil dan mengatur hubungan di antara anggota masyarakat.

---

<sup>23</sup> Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen...*, hlm. 5-9.

- d. Membentuk masyarakat dan negara Islam yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

### 3. Unsur – Unsur Manajemen Islam

- a. Teori manajemen Islam merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat Muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat Muslim (variabel etika sosial).
- b. Manajemen Islam konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu (variabel ekonomi-materi).
- c. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen- memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual (variabel kemanusiaan).
- d. Konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, menghormati struktur organisasi, dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan (variabel perilaku dan sistem).<sup>24</sup>

## C. Sistem Pengupahan (*Ijārah*)

### 1. Pengertian, Macam dan Dasar Hukum *ijārah*

#### a. Pengertian *ijārah*

*Ijārah* berasal dari kata *al-ajru* yang arti menurut bahasa ialah *al-‘iwadl* yang arti dalam bahasa adalah ganti dan upah.<sup>25</sup>

Adapun menurut istilah, terdapat beberapa pendapat dari ulama fiqh, antara lain adalah dari ulama Hanafiyah dan Malikiyah, sebagaimana dikutip oleh al-Jaziri, berpendapat bahwa *ijārah* adalah

<sup>24</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, edisi 1-2 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.235-236

<sup>25</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 114.

عُقْدٌ يُفِيدُ تَمْلِيكَ مَنفَعَةٍ مَعْلُومَةٍ مَقْصُودَةٍ مِنَ الْعَيْنِ الْمُسْتَأْجَرَةِ بِعَوَضٍ<sup>26</sup>  
 Artinya: "Akad untuk membolehkan pemilikan manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan."

Sedangkan menurut Malikiyah adalah

تَسْمِيَةُ التَّعَاقُدِ عَلَى مَنفَعَةِ الْآدَمِيِّ وَبَعْضِ الْمَنْقُولَاتِ<sup>27</sup>  
 Artinya: "Nama bagi akad-akad untuk kemanfaatan yang bersifat manusiawi dan untuk sebagian yang dapat dipindahkan."

Dari kedua pendapat di atas mempunyai pengertian yang sebenarnya sama bahwa *ijārah* adalah akad untuk memberikan manfaat dengan suatu imbalan atau ganti.

As-Sayid Sabiq memberikan pengertian menurut bahasa bahwa *ijārah* itu berasal dari kata *Al-Ajru* yang berarti *al-'Iwadu* (ganti), dari sebab itu *As-Sawab* (pahala) dinamai *Al-Ajru* (upah), sedang menurut pengertian syara' adalah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.<sup>28</sup>

#### b. Dasar Hukum *ijārah*

Dasar hukum *ijārah* adalah Al-Qur'an dan Hadits, antara lain sebagai berikut:

##### 1) Al-Qur'an

<sup>26</sup> Abdurrahman al-Jaziri, *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazāhib al-Arba'ah*, (Qalūrah: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra, 1996), III: 94.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 97.

<sup>28</sup> Sāyyid Sābiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 4 (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008), hlm. 111.

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا  
ءَاتَيْتُمْ بِالْعُرُوفِ<sup>29</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ<sup>30</sup>

*"Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan Ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan."<sup>30</sup>*

Dalam ayat lain

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ<sup>31</sup> إِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَسْتَجِرَّ الْقَوِيُّ  
الْأَمِينُ<sup>32</sup>

*"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya."<sup>32</sup>*

## 2) Al-Hadits

اِحْتَجِمْ وَاَعْطِ الْحَجَّامَ اَجْرَهُ<sup>33</sup>

*"Berbekamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu."*

### c. Macam-macam *ijārah*

Apabila dilihat dari jenis manfaatnya, *ijārah* dibagi menjadi dua macam, yaitu: *Ijārah* yang mengambil manfaat benda, seperti menyewakan, wilayah, tanah atau hewan dan *ijārah* yang mengambil

<sup>29</sup> QS. al-Baqarah (2): 233

<sup>30</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an). hlm. 38.

<sup>31</sup> QS. al-Qashash (28): 26

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 389

<sup>33</sup> Abī Abdullah Muhammad Ibnu Ismā'il ibnu Ibrāhīm ibnu al-Mughirah ibnu Bardazabah al-Bukhārī al-Ja'fī, *Sahih al-Bukhārī*, (Bairut: Dār al-Fikr, 1994). III: 73. Hadis no. 2278.

manfaat tenaga, tindakan atau jasa, seperti pekerja, buruh bangunan, (*Ijārah 'ayan* dan *Ijārah 'amal*).

Dalam *ijārah 'amal*, *ajīr* terdiri dari dua macam, yaitu:

- 1) *Ajīr Khāsh*, (*Ajīr* khusus), dapat diartikan sebagai orang yang mencari upah untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu dalam waktu tertentu, dengan syarat hanya akan bekerja khusus untuk mereka saja. *Ajīr khāsh* tidak dibenarkan bekerja untuk orang lain dalam waktu selama masih terikat dalam pekerjaan dengan *musta'jirnya*, kecuali kalau diizinkan *musta'jir* itu.
- 2) *Ajīr Musytarak* (*Ajīr* umum), yaitu orang yang mencari upah untuk mengerjakan pekerjaan tertentu, tanpa syarat khusus bagi seseorang atau beberapa orang tertentu. Dengan demikian, *ajīr musytarak* dapat menerima pekerjaan dari orang banyak dalam satu waktu, tanpa memeperhatikan apakah ia hanya bekerja untuk satu orang atau orang banyak.

## 2. Hak dan Kewajiban *Musta'jir* dan *Ajīr*

Adapun kewajiban-kewajiban dan hak-hak (*ajīr*), yang sekaligus merupakan hak dan kewajiban *musta'jir* :

- a. Mengerjakan sendiri pekerjaan yang diperjanjikan.

(*Ajīr khāsh*) tidak boleh menyerahkan pekerjaan kepada orang lain, sebab perjanjian itu tertuju kepada macam pekerjaan saja. Berbeda halnya dengan *ajīr musytarak* bila dalam perjanjian itu terdapat syarat bahwa pekerjaan dimaksud.

- b. Benar-benar bekerja dalam waktu yang telah ditentukan.

Pekerja diwajibkan agar bekerja benar-benar pada waktu yang diperjanjikan terutama menyangkut manfaat kerja yang diperoleh dengan ketentuan waktu. Namun, dalam hal *ijārah* yang hanya diharuskan menyebutkan takaran pekerjaan saja, maka tidak diharuskan menentukan waktunya.

- c. Mengerjakan pekerjaan dengan tekun, cermat dan teliti.

Dalam melakukan pekerjaan, selain dengan keikhlasan, pekerja dituntut untuk bekerja dengan tekun, cermat dan teliti agar berhasil dalam pekerjaannya.

- d. Menjaga keselamatan barang yang dipercayakan kepadanya untuk dikerjakan.

Sesuatu yang telah diberikan oleh *musta'jir* kepada *ajir*, dengan kepercayaannya merupakan amanah bagi *ajir*, akan tetapi amanah ini akan berubah menjadi tanggung jawab apabila dalam keadaan tidak menjaganya, dirusak dengan sengaja dan menyalahi pesanan penyewa.<sup>34</sup>

- e. Mengganti kerugian kalau ada barang yang rusak.

Kewajiban mengganti kerusakan barang yang termasuk kesewenangannya tertuju kepada *ajir* yang merusakkan barang atas kesengajaan atau kelengahan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqh Muamalah*, cet. I (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), hlm. 135.

<sup>35</sup> Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum dan Ekonomi*, cet. 2 (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 192-194.

Sebagai imbalan kewajiban-kewajiban, *ajir* mempunyai hak-hak yang wajib dipenuhi oleh *musta'jir*, diantaranya adalah :

- a. Hak memperoleh pekerjaan yang menjadi kewajiban negara untuk membuka peluang-peluang pekerjaan bagi warga negara. Bekerja merupakan tuntutan hidup, Islam mewajibkan setiap orang untuk bekerja memperoleh kebutuhan hidupnya yang juga dinilai sebagai salah satu segi ibadah. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, tidak dibenarkan dengan cara memita-minta dan memohon derma kepada orang lain.
- b. Hak-hak atas upah yang diperjanjikan *ajir* berhak menerima upah dari *musta'jir* dengan ketentuan :
  - 1) *Ajir* sudah selesai bekerja.
  - 2) Mengalirnya manfaat, jika *ijarah* untuk barang.
  - 3) Memungkinkan mengalirnya manfaat jika masanya berlangsung, ia mungkin mendatangkan manfaat pada masa itu sekalipun tidak diketahui keseluruhannya.
  - 4) Mempercepat dalam bentuk pelayanan atau kesepakatan kedua belah pihak sesuai dengan syarat, yaitu mempercepat bayaran.<sup>36</sup>
- c. Hak untuk diperlakukan secara baik dalam lingkungan kerja. Pekerja berhak atas perlakuan yang baik dalam kedudukannya sebagai manusia yang berkehormatan. Oleh karena itu seorang *ajir* tidak boleh dituntut

---

<sup>36</sup> Sāyyid Sābiq, *Fiqh Sunnah...* hlm. 116.

untuk mencurahkan tenaganya, kecuali dengan kapasitasnya yang wajar atau sesuai dengan kemampuannya.

- d. Hak jaminan atas bahaya yang dialami pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Dalam hal jaminan ini, Islam belum mengatur secara khusus, hanya menganjurkan kepada *musta'jir* agar dapat berlaku adil dalam segala tidndakannya. Hak jaminan ini berlaku dalam bahaya yang dialami pekerja bukan atas kesalahannya sendiri.



### BAB III

## MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL DI SENTRA INDUSTRI SANDAL BANDOL BANARAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Wilayah Kelurahan Pasir Kidul

Data Geografi dan Monografi kelurahan Pasir Kidul menunjukkan keadaan letak wilayah, batas wilayah juga penduduknya sebagai berikut :

##### a. Letak kelurahan dan batas wilayah administrasi

Kelurahan Pasir Kidul adalah suatu kelurahan dengan luas wilayah 106,95 hektar dan termasuk kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas. Batas wilayah administratifnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Pasir Lor
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Karang Lewas Lor
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Karang Gude
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Pasir Kulon<sup>1</sup>

##### b. Kepala desa beserta stafnya

Adapun struktur organisasi pemerintahan kelurahan Pasir Kidul kecamatan Purwokerto Barat terdiri dari : 1 kepala desa, 1 sekretariat, 1 seksi tata pemerintahan, 1 seksi ketentraman dan ketertiban umum dan 1 seksi pemberdayaan masyarakat dengan perincian sebagai berikut :

- 1) Kepala desa : H.Tingkas R. S.Sos

---

<sup>1</sup> Data tentang Monografi, di dokumentasikan tanggal 06 Oktober 2010.

- 2) Sekretariat : Esti Wahyuni, SmHk  
 3) Seksi tata pemerintahan : Solikhin, S.H  
 4) Seksi ketentraman dan ketertiban umum : Pratono  
 5) Seksi pemberdayaan masyarakat : Asep Kusuma<sup>2</sup>

c. Sarana dan Prasarana fisik yang dimiliki

Sarana dan prasarana fisik yang dimiliki oleh Kelurahan Pasir

Kidul berkaitan dengan pembahasan ini antara lain:<sup>3</sup>

No	Nama sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Sarana perekonomian	
	a. Koperasi	1
	b. Industri makanan	28
	c. Industri kerajinan	212
	d. Industri mebel	1
	e. Usaha perdagangan	380
	f. Warung makan	25
	g. Kios kelontong	215
	h. Bengkel	12
	i. Sablon	3
2.	Prasarana pengairan	
	a. Mata air	1307
	b. Sumur pompa	200
	c. Sumur gali	1107
3.	Sarana transportasi	
	Jalan Kampung	3.600.00
	Gang	1.600.00
	Jembatan kelurahan	5
4.	Sarana keagamaan	
	Masjid	8
	Langgar/surau/mushola	16
5.	Prasarana pendidikan	
	SLTA/ sederajat	1
	SLTP/ sederajat	2
	SD/ sederajat	6
	Taman Kanak-Kanak	4
	Tempat Penitipan Anak	2

<sup>2</sup> Data tentang Struktur Organisasi, di dokumentasikan tanggal 06 Oktober 2010.

<sup>3</sup> Data tentang Monografi, di dokumentasikan tanggal 21 Oktober 2010.

d. Luas wilayah beserta bagian-bagiannya

Wilayah kelurahan Pasir Kidul mempunyai luas 106,95 hektar (ha) yang terbagi ke dalam :<sup>4</sup>

- 1) Luas pemukiman : 88,20 ha
- 2) Luas kuburan : 2,50 ha
- 3) Luas tanah pertanian : 8,50 ha
- 4) Luas taman : 0,50 ha
- 5) Perkantoran : 0,50 ha
- 6) Luas prasarana umum lainnya : 0,75 ha

Kelurahan Pasir Kidul adalah sebuah desa yang berpenduduk 6.793 pada bulan Desember 2009 yang tersebar di 6 RW, 26 RT dengan perincian sebagai berikut :<sup>5</sup>

No	Umur	Jumlah
1	0 - 4 tahun	783 orang
2	5 - 9 tahun	526 orang
3	10 - 14 tahun	594 orang
4	15 - 19 tahun	590 orang
5	20 - 24 tahun	705 orang
6	25 - 29 tahun	571 orang
7	30 - 39 tahun	1178 orang
8	40 - 49 tahun	1089 orang
9	50 - 59 tahun	448 orang
10	60 +	486 orang

e. kehidupan beragama dan adat istiadat

Penduduk kelurahan pasir kidul 97% beragama Islam dengan adat istiadat Banyumasan yang kental. Dengan adanya madrasah diniyah menunjukkan bahwa minat pada pendidikan Islam cukup tinggi meskipun jumlah murid disekolah umum cukup jauh.

<sup>4</sup> Ibid..

<sup>5</sup> Ibid..

Di kelurahan Pasir Kidul sudah ada TPA/TPQ dan madrasah diniyah untuk sarana pendidikan Islam bagi anak-anak dan remaja. Sehingga hampir anak-anak remaja memperoleh pendidikan Islam ditempat tersebut.

Kehidupan bermasyarakat kelurahan Pasir Kidul satu sama lainnya merupakan kehidupan yang mementingkan kepentingan umum dan tingkat toleransinya sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kebiasaan yang mereka lakukan, misalnya apabila ada seseorang sedang mempunyai hajatan, maka tetangga memberi bantuan, ada juga sambatan yaitu gotong royong dalam mendirikan rumah.<sup>6</sup>

f. Keadaan sosial dan ekonomi

Di lihat dari data monografi kelurahan Pasir Kidul, terlihat bahwa masyarakat kelurahan Pasir Kidul mempunyai mata pencaharian yang bermacam-macam, termasuk jenis pekerjaan dalam hal kerajinan sandal bandol, baik pemilik industri sandal bandol maupun pekerja yang menggantungkan hidupnya pada hasil kerajinan ini. Beberapa mata pencaharian penduduk kelurahan Pasir Kidul secara keseluruhan sebagai berikut :<sup>7</sup>

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Pegawai negeri	182
2	Pengrajin	29
3	Pedagang	1315
4	Penjahit	69
5	Tukang batu	66
6	Tukang kayu	48

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Data tentang Monografi, di dokumentasikan tanggal 21 Oktober 2010.

No	Mata pencaharian	Jumlah
7	Peternak	2
8	Montir	22
9	Sopir	32
10	Pengemudi becak	17
11	TNI/POLRI	18
12	Pengusaha	25

Dari sekian banyak mata pencaharian yang ada di kelurahan Pasir Kidul salah satunya yaitu pengrajin, pengrajin di sini adalah pengrajin sandal bandol. Adanya industri ini sebagai upaya pengembangan keahlian yang dimiliki sebagai sumber pendapatan utama dan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi sosial dan ekonomi berkaitan dengan tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah karena pendidikan merupakan suatu sarana pembentuk sumber daya manusia. Menurut data monografi desa menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat kelurahan pasir kidul untuk umur 5 tahun keatas adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	454 orang
2.	Usia 7-45 tidak pernah sekolah	390 orang
3.	Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	60 orang
4.	Tamat SD/ sederajat	2497 orang
5.	Tamat SLTP/ sederajat	2050 orang
6.	Tamat SLTA/ sederajat	941 orang
7.	D-1	35 orang
8.	D-2	40 orang
9.	D-3	55 orang
10.	S-1	150 orang
11.	S-2	8 orang
12.	S-3	3 orang

<sup>8</sup> *Ibid.*

Dari tabel diatas dapat dilihat masyarakat yang belum mengenyam pendidikan lanjutan mempunyai tingkat tertinggi 2497 orang. Fenomena ini mendukung berdirinya industri rumah tangga sebagai mata pencaharian sehari-hari, terutama bagi mereka yang tidak memperoleh tingkat akademis yang tinggi, sebagai jalan alternatifnya adalah mengembangkan suatu keahlian sandal secara turun menurun.

Fenomena inilah yang mendorong penduduk Pasir Kidul untuk selalu hidup mandiri dengan keahlian tradisional yang dimiliki. Dari sekian banyak sektor industri sandal bandol terdapat 3 industri sandal bandol yang akan diteliti, dengan ketentuan mempunyai lebih dari 8 orang pekerja, yang akan dijelaskan selanjutnya.

## 2. Gambaran Sekilas Sentra Industri Sandal Bandol

Di kecamatan Purwokerto Barat, tepatnya di kelurahan Pasir Kidul terdapat 26 industri sandal bandol.<sup>9</sup> Masing-masing ada yang masih kecil-kecilan sehingga hanya mempunyai 3 orang pekerja bahkan ada yang sudah cukup besar dengan memiliki lebih dari 8 orang pekerja. Dari sekian banyak industri sandal bandol, penyusun hanya melakukan penelitian pada 3 industri sandal bandol yang mempunyai pekerja lebih dari 8 orang dan mempunyai toko cukup besar, yaitu sebagai berikut :

### a. Prima Lancar

Prima lancar merupakan salah satu tempat pengrajin sandal yang cukup besar. Perusahaan yang merupakan milik bapak

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Tingkas R., Kepala Desa Pasir Kidul, tanggal 21 Oktober 2010.

Suparman ini terletak di Jl. Yos Sudarso, Rt 01 Rw 04, Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat.

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan sandal bandol di prima lancar diperoleh dari Jakarta dan Cirebon. Proses pembuatannya juga masih tradisional karena alat-alat yang digunakan belum menggunakan alat yang modern. Alat-alat yang digunakan antara lain: pisau, mesin jahit, oven, pengepres dan lain-lain.

Dari seluruh hasil produksi sebagian dijual sendiri di toko, dan sebagian lagi dijual untuk grosiran. Dalam satu hari dapat memproduksi 8-10 kodi sandal bandol.<sup>10</sup>

b. Timbul

Timbul merupakan salah satu tempat pengrajin sandal yang cukup besar. Perusahaan yang merupakan milik bapak H. Naryo ini terletak di Jl. Yos Sudarso, Rt 02 Rw 04, Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat.

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan sandal bandol di Perusahaan Timbul diperoleh dari Jakarta, Bandung, Semarang dan wilayah Puwokerto. Proses pembuatannya juga masih tradisional karena alat-alat yang digunakan belum menggunakan alat yang modern. Alat-alat yang digunakan antara lain: pisau, mesin jahit, oven, pengepres dan lain-lain.

Dari seluruh hasil produksi sebagian besar dijual grosiran untuk daerah luar Jawa, seperti: Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman, pemilik industri sandal bandol, tanggal 16 Oktober 2010.

Nusa Tenggara Barat. Dalam satu hari dapat memproduksi 15 kodi sandal bandol.<sup>11</sup>

c. Garnet

Garnet merupakan salah satu tempat pengarajin sandal yang cukup besar. Perusahaan yang merupakan milik bapak H. Jahid ini terletak di Jl. Yos Sudarso, Rt 02 Rw 04, Desa Banaran, Kecamatan Purwokerto Barat.

Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan sandal bandol di Perusahaan Timbul diperoleh dari Jakarta, Bandung dan Semarang. Proses pembuatannya juga masih tradisional karena alat-alat yang digunakan belum menggunakan alat yang modern. Alat-alat yang digunakan antara lain: pisau, mesin jahit, oven, pengepres dan lain-lain.

Dari seluruh hasil produksi sebagian dijual sendiri di toko, dan sebagian lagi dijual untuk grosiran. Dalam satu hari dapat memproduksi 15 kodi sandal bandol.<sup>12</sup>

3. Motifasi masyarakat kelurahan Pasir Kidul mendirikan sentra industri sandal bandol.

Islam melarang umatnya meminta-minta dan duduk belaka, melainkan mendorongnya untuk bekerja, sebagai jalan usaha dengan menggunakan pikiran dan tenaganya. Hal ini dilakukan untuk mencari anugerah Allah yang merupakan fitrah manusia, dan selanjutnya

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak H. Naryo, pemilik industri sandal bandol, tanggal 20 Oktober 2010.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak H. Jahid, pemilik industri sandal bandol, tanggal 22 Oktober 2010.

menempuh cara yang memudahkan lapangan kerja bagi semua manusia demi kesejahteraan umat dalam berbagai lapangan, baik pertanian, perdagangan maupun industri.

Banaran merupakan salah satu desa kecamatan Purwokerto Barat yang memproduksi sandal bandol. Pemilik membuat industri sandal bandol selain untuk memanfaatkan kemampuan, untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan alasan yang paling utama adalah menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat membantu orang lain menambah penghasilan.<sup>13</sup>

## **B. Manajemen Kerja di Sentra Industri Sandal Bandol**

### **1. Prima Lancar**

#### **a. Kreativitas**

Prima Lancar merupakan salah satu sentra industri sandal bandol yang ada di Banaran yang mempunyai 8 orang pekerja. Proses pembuatan sandal bandol di Prima Lancar mulanya hanya dengan bahan baku ban bekas saja. Namun dalam perkembangannya muncullah ide untuk membuat sandal bandol yang dipadu dengan karet sintesis, adapun karet yang digunakan berasal dari sisa produksi ban mobil yang tidak digunakan lagi.

Bahan baku tersebut kemudian diolah dengan keterampilan tangan pekerja dan dibantu dengan alat-alat yang masih tradisional. Sampai saat ini banyak model sandal bandol yang sudah dihasilkan.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Ismanto, pemilik industri sandal, tanggal 24 Oktober 2010.

Dan kreasi untuk menghasilkan model-model sandal yang lebih baik lagi masih terus dikembangkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pisau, merupakan alat untuk memotong karet dan spon sesuai dengan model awal sandal bandol dan ukuran yang akan dibuat.
- 2) Oven adalah suatu alat yang digunakan untuk memanaskan karet dan spon sebelum dilakukan pencetakan merek.
- 3) Pengepres digunakan untuk mencetak merek sandal bandol sesuai dengan ciri khas masing-masing industri sandal bandol.
- 4) Mesin jahit digunakan untuk menjahit slempang dan juga lebel.

Adapun proses pembuatan sandal bandol melalui empat tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pembentukan model awal, pengeleman dan penyerutan  
Pada tahap ini pekerja memotong spon untuk pembuatan model awal sandal bandol. Setelah itu bagian yang sudah dipotong akan dilekatkan pada karet (ban bekas), tetapi sebelumnya spon sudah dipres terlebih dahulu. Kemudian karet diserut bagian bawahnya dengan tujuan sandal bandol menjadi tidak licin dan awet.
- 2) Tahap pencetak merek  
Pencetak merek sandal bandol bertugas untuk pengepres dan memanaskan bahan sandal bandol. Sebelum proses pembuatan awal sandal bahan-bahan sandal dipres dan dipanaskan terlebih dahulu, setelah itu proses pencetakan merek sandal bandol sesuai dengan identitas masing-masing industri.

### 3) Tahap penjahitan

Tahap ini pekerja menjahit slempang (bisban) setelah proses pembuatan awal sandal bandol dilakukan dan juga memasang label yang digunakan pada sandal bandol untuk menentukan ukuran sandal sesuai yang diinginkan.

### 4) Tahap merapikan sandal (mengiris-iris pola/model) dan pengepakan

Bagian ini merupakan tahapan akhir dari proses pembuatan sandal bandol. Sandal bandol yang sudah dicetak tentunya belum rapi, sehingga bagian inilah yang akan merapikan dan sekaligus melakukan pengepakan, masing-masing dijadikan per kodi.<sup>14</sup>

Proses pembuatan sandal bandol di Prima Lancar dilakukan setiap hari kecuali hari minggu dan dimulai dari pukul 07.30 – 16.00 WIB. Adapun waktu istirahat dilakukan pada pukul 11.30 – 12.30 WIB.

Pemilik industri sandal bandol Prima Lancar memperlakukan para pekerja dengan baik. Pertama, melatih pekerja yang baru. Kedua memberikan pengobatan gratis jika terjadi kecelakaan di industri tersebut. Ketiga, mengunjungi pekerja yang sedang sakit.

### b. Sistem Pengupahan (Remunerasi)

Dari hasil penelitian penyusun, sistem pengupahan yang ada di Prima Lancar menggunakan sistem borongan. Dan dari masing-masing bagian memiliki upah yang berbeda-beda. Sistem borongan di sini menggunakan sistem kodi, artinya pekerja akan mendapatkan upah jika sudah mengerjakan 1 kodi (20 biji/pasang sandal). Sedangkan

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman, pemilik sandal bandol, tanggal 16 Oktober 2010.

pembayaran upah diberikan mingguan. Adapun besarnya upah yang diterima masing-masing bagian yaitu:

1) Bagian pembentukan model awal, pengeleman dan penyerutan

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodingnya Rp. 12.500,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 2 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 12.500,- x 2 kodi = Rp. 25.000,- satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 25.000,- x 26 hari = Rp. 650.000,-.<sup>15</sup>

2) Bagian pencetak merek

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodingnya Rp. 2.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 13 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 2.000,- x 13 kodi = Rp. 26.000,- / perhari satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan mendapat upah Rp. 26.000,- x 26 hari = Rp. 676.000,-.<sup>16</sup>

3) Bagian penjahit

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodingnya Rp. 5.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 5 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 5.000,- x 5 kodi = Rp. 25.000,-

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ahlan, pekerja sandal bandol, tanggal 16 Oktober 2010.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Rohman, pekerja sandal bandol, tanggal 25 Oktober 2010.

satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 25.000,- x 26 hari = Rp. 650.000,-.<sup>17</sup>

4) Bagian merapikan sandal (mengiris-iris pola/model) dan pengepakan

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodingnya Rp. 2.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 13 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 2.000,- x 13 kodi = Rp. 26.000,- satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 26.000,- x 26 hari = Rp. 676.000,-.<sup>18</sup>

Dengan sistem borongan tersebut mendorong para pekerja untuk bekerja dengan rajin dan tekun agar hasil yang mereka peroleh juga banyak. Selain upah dari hasil kerja yang dilakukan, pekerja juga mendapatkan uang makan setiap harinya sebesar @Rp. 3.000,00.

### c. Musyawarah

Di sentra industri sandal bandol Prima lancar pemilik memperlakukan pekerjanya dengan baik. Pemilik selalu memberikan kebebasan kepada pekerja untuk berpendapat. Bahkan pemilik menganjurkan pekerjanya untuk memberikan masukan untuk kemajuan sentra industri Prima lancar. Dengan adanya hal itu, hubungan antara pemilik dengan pekerja seperti saudara. Salah satunya dalam hal penentuan harga, masing-masing pemilik melakukan musyawarah, dengan diadakannya pertemuan setiap bulan dengan para pemilik sentra

<sup>17</sup> Wawancara dengan Juni, pekerja sandal bandol, tanggal 22 Oktober 2010.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Sutarso, pekerja sandal bandol, tanggal 21 Oktober 2010.

industri yang lain. Hal ini dilakukan agar dalam penjualan harga yang ditawarkan oleh setiap industri sama. Sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak baik dan tidak menimbulkan perbedaan dalam harga jual.

Untuk harga eceran mereka sepakat untuk menjual dengan harga Rp 12.000,00 - 13.000,00. Sedangkan untuk harga grosiran dijual dengan harga Rp. 180.000,00 - 185.000,00.<sup>19</sup>

## 2. Timbul

### a. Kreatifitas

Timbul merupakan salah satu sentra industri sandal bandol yang ada di Banaran yang memiliki 15 orang Pekerja. Proses pembuatan sandal bandol oleh para pekerja di Timbul mulanya hanya dengan bahan baku ban bekas saja. Namun dalam perkembangannya muncullah ide untuk membuat sandal bandol yang dipadu dengan karet sintesis, adapun karet yang digunakan berasal dari sisa produksi ban mobil yang tidak digunakan lagi.

Bahan baku tersebut kemudian diolah dengan keterampilan tangan pekerja, dibantu dengan alat-alat yang masih tradisional. Sampai saat ini banyak model sandal yang sudah dihasilkan. Dan kreasi untuk menghasilkan model-model sandal yang lebih baik lagi masih terus dikembangkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pisau, merupakan alat untuk memotong karet dan spon sesuai dengan model awal sandal bandol dan ukuran yang akan dibuat.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Suparman, Pemilik sandal bandol, tanggal 16 Oktober 2010.

- 2) Oven adalah suatu alat yang digunakan untuk memanaskan karet dan spon sebelum dilakukan pencetakan merek.
- 3) Pengepres digunakan untuk mencetak merek sandal bandol sesuai dengan ciri khas masing-masing industri sandal bandol.
- 4) Mesin jahit digunakan untuk menjahit slempang dan juga lebel.

Adapun proses pembuatan sandal bandol melalui empat tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pembentukan model awal, pengeleman dan penyerutan  
Pada tahap ini pekerja memotong spon untuk pembuatan model awal sandal bandol. Setelah itu bagian yang sudah dipotong akan dilekatkan pada karet (ban bekas), tetapi sebelumnya spon sudah dipres terlebih dahulu. Kemudian karet diserut bagian bawahnya agar sandal bandol menjadi tidak licin dan awet.
- 2) Tahap pencetak merek  
Pencetak merek sandal bandol bertugas untuk pengepres dan memanaskan bahan sandal bandol. Sebelum proses pembuatan awal sandal bahan-bahan sandal dipres dan dipanaskan terlebih dahulu.
- 3) Tahap penjahitan  
Tahap ini pekerja menjahit slempang (bisban) setelah proses pembuatan awal sandal bandol dilakukan dan juga memasang label yang digunakan pada sandal bandol untuk menentukan ukuran sandal sesuai yang diinginkan.
- 4) Tahap merapikan sandal (mengiris-iris pola/model) dan pengepakan

Bagian ini merupakan tahapan akhir dari proses pembuatan sandal bandol. Sandal bandol yang sudah dicetak tentunya belum rapi, sehingga bagian inilah yang akan merapikan dan sekaligus melakukan pengepakan, masing-masing dijadikan per kodi.<sup>20</sup>

Jam kerja di Timbul dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. dan dimulai dari pukul 07.30 – 16.00 WIB. Adapun waktu istirahat dilakukan pada pukul 11.30 – 12.30 WIB. Waktu istirahat digunakan untuk melepas lelah, sholat dan juga makan. Meskipun sentra industri sandal bandol bukan merupakan industri yang berbasis syariah, namun sebagai seorang pemilik memberikan contoh yang baik dan selalu mengarahkan agar selalu ingat kepada Allah SWT. Karena pada dasarnya segala sesuatu yang dikerjakan semata-mata mencari ridha Allah SWT.

Pemilik industri sandal bandol Timbul memperlakukan para pekerja dengan baik. Pertama, mengarahkan pekerja untuk selalu ingat terhadap kewajibannya kepada Allah SWT. Kedua, melatih pekerja yang baru. Ketiga, memberikan upah sebagai imbalan kerja. Keempat memberikan pengobatan gratis jika terjadi kecelakaan di industri tersebut. Kelima, mengunjungi pekerja yang sedang sakit. Keenam, memberikan pinjaman dana bagi yang membutuhkan.

Sebagai imbal balik pekerja juga menjalankan kewajibannya dengan baik. Pekerja menjalankan yang diperintahkan pemilik, bekerja dengan sungguh-sungguh dan tekun agar selalu memenuhi target dalam pembuatan sandal bandol.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Ismanto, pemilik sandal bandol, tanggal 24 Oktober 2010.

## b. Sistem Pengupahan (Remunerasi)

Sistem pengupahan yang diberikan oleh pemilik industri sandal bandol Timbul kepada pekerjanya menggunakan sistem borongan. Sistem borongan di sini menggunakan sistem kodi, artinya pekerja akan mendapatkan upah jika sudah mengerjakan 1 kodi (20 biji/pasang sandal). Sedangkan pembayaran upah diberikan mingguan.

### 1) Bagian pembentukan model awal, pengeleman dan penyerutan

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya (20 Pasang Sandal) Rp. 12.500,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 2 kodi. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 12.500,- x 2 kodi = Rp. 25.000,- satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 25.000,- x 26 hari = Rp. 650.000,-.<sup>21</sup>

### 2) Bagian pencetak merek

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya Rp. 2.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 13 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 2.000,- x 13 kodi = Rp. 26.000,- satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 26.000,- x 26 hari = Rp. 676.000,-.<sup>22</sup>

### 3) Bagian penjahit

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya Rp. 5.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 5 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Dio, pekerja sandal bandol, tanggal 23 Oktober 2010.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhlis, pekerja sandal bandol, tanggal 21 Oktober 2010.

dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 5.000,- x 5 kodi = Rp. 25.000,- / perhari, satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur.  
Jadi dalam 1 bulan Rp. 25.000,- x 26 hari = Rp. 650.000,-.<sup>23</sup>

4) Bagian merapikan sandal (mengiris-iris pola/model) dan pengepakan

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya Rp. 2.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 13 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 2.000,- x 13 kodi = Rp. 26.000,- / perhari, satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur.  
Jadi dalam 1 bulan Rp. 26.000,- x 26 hari = Rp. 676.000,-.<sup>24</sup>

c. Musyawarah

Di sentra industri sandal bandol Timbul pemilik memperlakukan pekerjaanya dengan baik. Pemilik selalu memberikan kebebasan kepada pekerja untuk berpendapat. Bahkan pemilik menganjurkan pekerjaanya untuk memberikan masukan untuk kemajuan sentra industri Timbul. Dengan adanya hal itu, hubungan antara pemilik dengan pekerja seperti saudara. Salah satunya dalam hal penentuan harga, masing-masing pemilik melakukan musyawarah, dengan diadakannya pertemuan setiap bulan dengan para pemilik sentra industri yang lain. Hal ini dilakukan agar dalam penjualan harga yang ditawarkan oleh setiap industri sama. Sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak baik dan tidak menimbulkan perbedaan dalam harga jual.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Idrus, pekerja sandal bandol, tanggal 29 Oktober 2010.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Ismanto, pemilik sandal bandol, tanggal 24 Oktober 2010.

Untuk harga eceran mereka sepakat untuk menjual dengan harga Rp 12.000,00 - 13.000,00. Sedangkan untuk harga grosiran dijual dengan harga Rp. 180.000,00 - 185.000,00.<sup>25</sup>

### 3. Garnet

#### a. Kreatifitas

Proses pembuatan sandal bandol di Garnet menggunakan bahan baku ban bekas. Namun dalam perkembangannya untuk membuat sandal bandol tidak hanya dengan ban bekas saja tapi dipadu dengan karet sintesis, adapun karet yang digunakan berasal dari sisa produksi ban mobil yang tidak digunakan lagi.

Proses pembuatan sandal bandol dilakukan dengan keterampilan tangan dan dibantu dengan alat-alat yang masih tradisional. Sampai saat ini banyak model sandal yang sudah dihasilkan. Dan kreasi untuk menghasilkan model-model sandal yang lebih baik lagi masih terus dikembangkan. Adapun alat-alat yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Pisau, merupakan alat untuk memotong karet dan spon sesuai dengan model awal sandal bandol dan ukuran yang akan dibuat.
- 2) Oven adalah suatu alat yang digunakan untuk memanaskan karet dan spon sebelum dilakukan pencetakan merek.
- 3) Pengepres digunakan untuk mencetak merek sandal bandol sesuai dengan ciri khas masing-masing industri sandal bandol.
- 4) Mesin jahit digunakan untuk menjahit slempang dan juga lebel.

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak H. Naryo, Pemilik sandal bandol, tanggal 20 Oktober 2010.

Adapun proses pembuatan sandal bandol melalui empat tahapan, yaitu:

- 1) Tahap pembentukan model awal, pengeleman dan penyerutan  
Pada tahap ini pekerja memotong spon untuk pembuatan model awal sandal bandol. Setelah itu bagian yang sudah dipotong akan dilekatkan pada karet (ban bekas), tetapi sebelumnya spon sudah dipres terlebih dahulu. Kemudian karet diserut bagian bawahnya agar sandal bandol menjadi tidak licin dan awet.
- 2) Tahap pencetak merek  
Pencetak merek sandal bandol bertugas untuk pengepres dan memanaskan bahan sandal bandol. Sebelum proses pembuatan awal sandal bahan-bahan sandal dipres dan dipanaskan terlebih dahulu, setelah itu proses pencetakan merek sandal bandol sesuai dengan identitas masing-masing industri.
- 3) Tahap penjahitan  
Tahap ini pekerja menjahit slempang (bisban) setelah proses pembuatan awal sandal bandol dilakukan dan juga memasang label yang digunakan pada sandal bandol untuk menentukan ukuran sandal sesuai yang diinginkan.
- 4) Tahap merapikan sandal (mengiris-iris pola/model) dan pengepakan  
Bagian ini merupakan tahapan akhir dari proses pembuatan sandal bandol. Sandal bandol yang sudah dicetak tentunya belum rapi,

sehingga bagian inilah yang akan merapikan dan sekaligus melakukan pengepakan, masing-masing dijadikan per kodi.<sup>26</sup>

Pemilik industri sandal bandol di Garnet memperlakukan para pekerja dengan baik. Pertama, mengarahkan pekerja untuk selalu ingat terhadap kewajibannya kepada Allah SWT. Kedua, melatih pekerja yang baru. Ketiga, memberikan upah sebagai imbalan kerja. Keempat memberikan pengobatan gratis jika terjadi kecelakaan di industri tersebut. Kelima, mengunjungi pekerja yang sedang sakit.

Sebagai imbal balik pekerja juga menjalankan kewajibannya dengan baik. Pekerja menjalankan yang diperintahkan pemilik, bekerja dengan sungguh-sungguh dan tekun agar selalu memenuhi target dalam pembuatan sandal bandol.

b. Sistem Pengupahan (Remunerasi)

Sistem pengupahan yang diberikan oleh pemilik industri sandal bandol di Garnet kepada pekerjanya menggunakan sistem borongan. Sistem borongan di sini menggunakan sistem kodi, artinya pekerja akan mendapatkan upah jika sudah mengerjakan 1 kodi (20 biji/pasang sandal). Sedangkan pembayaran upah diberikan mingguan.

1) Bagian pembentukan model awal, pengeleman dan penyerutan  
Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodingnya (20 Pasang Sandal) Rp. 12.500,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 2 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 12.500,- x 2 kodi = Rp. 25.000,- / perhari, satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak H. Jahid, pemilik sandal bandol, tanggal 22 Oktober 2010.

Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 25.000,- x 26 hari = Rp. 650.000,-.<sup>27</sup>

2) Bagian pencetak merek

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya Rp. 2.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 13 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 2.000,- x 13 kodi = Rp. 26.000,- / perhari, satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 26.000,- x 26 hari = Rp. 676.000,-.<sup>28</sup>

3) Bagian penjahit

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya Rp. 5.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 5 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 5.000,- x 5 kodi = Rp. 25.000,- / perhari, satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur. Jadi dalam 1 bulan Rp. 25.000,- x 26 hari = Rp. 650.000,-.<sup>29</sup>

4) Bagian merapikan sandal (mengiris-iris pola/model) dan pengepakan

Upah yang diterima pada bagian ini untuk 1 kodya Rp. 2.000,-. Dalam satu hari dapat mengerjakan 13 kodi. Untuk pembayaran dilakukan setiap satu minggu / mingguan. Sehingga dalam 1 hari memperoleh upah Rp. 2.000,- x 13 kodi = Rp. 26.000,-

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Muslih, pekerja sandal bandol, tanggal 29 Oktober 2010.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Soleh, pekerja sandal bandol, tanggal 02 November 2010.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Bono, pekerja sandal bandol, tanggal 03 November 2010.

/ perhari, satu minggu bekerja dari Senin-Sabtu, hari Minggu libur.  
Jadi dalam 1 bulan Rp. 26.000,- x 26 hari = Rp. 676.000,-.<sup>30</sup>

c. Musyawarah

Di sentra industri sandal bandol Garnet pemilik memperlakukan pekerjaanya dengan baik. Pemilik selalu memberikan kebebasan kepada pekerja untuk berpendapat. Bahkan pemilik menganjurkan pekerjaanya untuk memberikan masukan untuk kemajuan sentra industri Garnet. Dengan adanya hal itu, hubungan antara pemilik dengan pekerja seperti saudara. Salah satunya dalam hal penentuan harga, masing-masing pemilik melakukan musyawarah, dengan diadakannya pertemuan setiap bulan dengan para pemilik sentra industri yang lain. Hal ini dilakukan agar dalam penjualan harga yang ditawarkan oleh setiap industri sama. Sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak baik dan tidak menimbulkan perbedaan dalam harga jual.

Untuk harga eceran mereka sepakat untuk menjual dengan harga Rp 12.000,00 - 13.000,00. Sedangkan untuk harga grosiran dijual dengan harga Rp. 180.000,00 - 185.000,00.<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Barkah, pekerja sandal bandol, tanggal 02 November 2010.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak H. Jahid, pemilik sandal bandol, tanggal 22 Oktober 2010.



## BAB IV

### ANALISIS TERHADAP MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

#### A. Analisis SWOT Implementasi Manajemen Kerja di Sentra Industri Sandal Bandol Banaran

Metode analisa SWOT biasa dianggap sebagai metode analisa yang paling dasar yang berguna untuk melihat suatu topik. Analisa SWOT adalah suatu analisis terhadap kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh perusahaan. Analisa ini berdasarkan logika yang tepat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisa SWOT ini adalah membandingkan antara faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dengan faktor internal yang berupa kekuatan dan kelemahan.<sup>1</sup>

Manajemen kerja yang digunakan di sentra industri selama ini mempunyai berbagai macam kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman diantaranya:

No	Manajemen Kerja	Kelebihan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	<b>Prima Lancar</b> a. Kreatifitas (initiative)	Proses pembuatan sandal bandol yang menggunakan alat-alat	Keterbatasan sumber daya manusia karena tingkat pendidikan yang rendah	Permintaan produk sandal bandol semakin besar karena untuk memenuhi	Perkembangan teknologi mempengaruhi antara lain pola produksi, jenis material

<sup>1</sup> Jopie jusuf, *Analisis Kredit untuk Accounts Officer*, cet. 10 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm 265.

No	Manajemen Kerja	Kelebihan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	<p>b. Sistem pengupahan (remuneration)</p> <p>c. Musyawarah (equity)</p>	<p>tradisional tidak membutuhkan pendidikan formal tetapi membutuhkan keahlian khusus (tradisional).</p> <p>Semakin banyak sandal bandol bandol yang dibuat maka upah yang diterima juga banyak, karena menggunakan sistem borongan.</p> <p>Terciptanya suasana kekeluargaan di sentra industri sandal bandol, perlakuan baik yang diterima pekerja dan juga keadilan yang diberikan pemilik kepada pekerja menimbulkan hubungan yang harmonis antara pemilik dengan pekerja bahkan sudah dianggap saudara.</p>	<p>sehingga pengetahuan tentang bisnis minim dan kurang penguasaan teknologi.</p> <p>Dengan sistem borongan maka apabila pekerja tidak memenuhi target/setoran maka tidak mendapatkan upah.</p> <p>Kurangnya pengetahuan pekerja sehingga tidak memberikan masukan yang baik untuk mengembangkan industri sandal bandol.</p>	<p>kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah.</p> <p>Meningkatkan perekonomian karena mengurangi pengangguran.</p> <p>Dengan harga yang sama memberikan harapan yang sama pada setiap industri sandal bandol untuk mendapatkan konsumen.</p>	<p>serta kualitas produk sandal industri besar, sehingga permintaan sandal bandol menjadi berkurang.</p> <p>Adanya persaingan makin bebas dengan industri-industri yang lain.</p> <p>Adanya industri sandal bandol yang bersaing kurang sehat dengan menjual sandal bandol dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga yang telah ditetapkan.</p>
2	<p><b>Timbul</b></p> <p>a. Kreatifitas (initiative)</p>	<p>Proses pembuatan sandal bandol yang</p>	<p>Keterbatasan sumber daya manusia karena tingkat</p>	<p>Permintaan produk sandal bandol semakin besar</p>	<p>Perkembangan teknologi mempengaruhi antara lain</p>

No	Manajemen Kerja	Kelebihan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
	<p>b. Sistem pengupahan (remuneration)</p> <p>c. Musyawarah (equity)</p>	<p>menggunakan alat-alat tradisional tidak membutuhkan pendidikan formal tetapi membutuhkan keahlian khusus (tradisional).</p> <p>Semakin banyak sandal bandol bandol yang dibuat maka upah yang diterima juga banyak, karena menggunakan sistem borongan.</p> <p>Terciptanya suasana kekeluargaan di sentra industri sandal bandol, perlakuan baik yang diterima pekerja dan juga keadilan yang diberikan kepada pemilik pekerja menimbulkan hubungan yang harmonis antara pemilik dengan pekerja bahkan sudah dianggap saudara.</p>	<p>pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan tentang bisnis minim dan kurang penguasaan teknologi.</p> <p>Dengan sistem borongan maka apabila pekerja tidak memenuhi target/setoran maka tidak mendapatkan upah.</p> <p>Kurangnya pengetahuan pekerja sehingga tidak memberikan masukan yang baik untuk mengembangkan industri sandal bandol.</p>	<p>karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah.</p> <p>Meningkatkan perekonomian karena mengurangi pengangguran.</p> <p>Dengan harga yang sama memberikan harapan yang sama pada setiap industri sandal bandol untuk mendapatkan konsumen.</p>	<p>pola produksi, jenis material serta kualitas produk sandal industri besar, sehingga permintaan sandal bandol menjadi berkurang.</p> <p>Adanya persaingan makin bebas dengan industri-industri yang lain.</p> <p>Adanya industri sandal bandol yang bersaing kurang sehat dengan menjual sandal bandol dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga yang telah ditetapkan.</p>
3	Garnet a. Kreatifitas (initiative)	Proses pembuatan	Keterbatasan sumber daya	Permintaan produk sandal	Perkembangan teknologi

No	Manajemen Kerja	Kelebihan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
		sandal bandol yang menggunakan alat-alat tradisional tidak membutuhkan pendidikan formal tetapi membutuhkan keahlian khusus (tradisional).	manusia karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan tentang bisnis minim dan kurang penguasaan teknologi.	bandol semakin besar karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat berpendapatan rendah.	mempengaruhi antara lain pola produksi, jenis material serta kualitas produk sandal industri besar, sehingga permintaan sandal bandol menjadi berkurang.
	b. Sistem pengupahan (remuneration)	Semakin banyak sandal bandol yang dibuat maka upah yang diterima juga banyak, karena menggunakan sistem borongan.	Dengan sistem borongan maka apabila pekerja tidak memenuhi target/setoran maka tidak mendapatkan upah.	Meningkatkan perekonomian karena mengurangi pengangguran.	Adanya persaingan makin bebas dengan industri-industri yang lain.
	c. Musyawarah (equity)	Terciptanya suasana kekeluargaan di sentra industri sandal bandol, perlakuan baik yang diterima pekerja dan juga keadilan yang diberikan kepada pemilik pekerja menimbulkan hubungan yang harmonis antara pemilik dengan pekerja bahkan sudah dianggap saudara.	Kurangnya pengetahuan pekerja sehingga tidak memberikan masukan yang baik untuk pengembangan industri sandal bandol.	Dengan harga yang sama memberikan harapan yang sama pada setiap industri sandal bandol untuk mendapatkan konsumen.	Adanya industri sandal bandol yang bersaing kurang sehat dengan menjual sandal bandol dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisa SWOT di atas maka dapat dijadikan rekomendasi kebijakan Sentra industri sandal bandol untuk meningkatkan mutu dan kualitas produk sandal bandol Keparah yang lebih baik. Tingkat persaingan antara sentra industri yang satu dengan yang lainnya hendaknya memiliki berbagai kemudahan/kelebihan dalam produk dan kualitas agar sandal bandol tetap diminati dan lebih dikenal luas oleh masyarakat. Diantara manajemen kerja yang paling menonjol adalah kreatifitas yang dimiliki mampu mengubah barang bekas menjadi barang berdaya guna.

#### **B. Analisis Manajemen Kerja Sektor Informal dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Setelah melakukan penelitian terhadap manajemen kerja di sentra industri sandal bandol Banaran kelurahan Pasir Kidul dapat dikemukakan bahwa:

1. Jika dilihat dari motivasi pemilik industri sandal bandol dapat dikatakan bahwa adanya industri sandal bandol merupakan usaha untuk memakmurkan bumi, karena dapat menciptakan lapangan kerja baru, juga dapat membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bahan-bahan yang sudah digunakan para pengrajin mampu memanfaatkannya menjadi barang yang berguna. Selain itu, di sentra industri sandal bandol juga selalu menyertakan Allah dalam setiap langkahnya, hal ini dilakukan ketika sedang bekerja dan saat-saat untuk

menjalankan ibadah datang, pemilik menjalankan perintah Allah dan juga memerintahkan kepada pekerja untuk melakukan hal yang sama.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT, sebagai *Rabb* dari alam semesta. Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan dengan ketetapan-Nya (*Summatullah*).

Menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifatullah* atau wakil Allah dimuka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya. Islam juga mengajarkan sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam.

Islam telah menetapkan tujuan adanya penciptaan alam raya ini, bagaimana menjaga keseimbangan antara individu, masyarakat dan alam semesta. Individu dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan alam raya ini.

Selain memberikan fasilitas kehidupan, Allah juga menurunkan aturan (*syariah*), sistem sosial dalam manajemen yang sesuai dengan rahasia penciptaannya, yakni beribadah kepada Allah. Beribadah bukan berarti putus menjalankan pekerjaan dan mengasingkan diri dari kehidupan dunia, sehingga menafikan fungsi dan tugas manusia untuk memakmurkan bumi dan

sehingga menafikan fungsi dan tugas manusia untuk memakmurkan bumi dan menyebarkan aturan Ilahi.<sup>2</sup> Hal ini berdasar pada firman Allah SWT:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ<sup>3</sup>

Artinya: "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."<sup>4</sup>

2. Di Kelurahan Pasir Kidul sistem pembayaran upah dengan menggunakan sistem borongan, yang dihitung per kodi. Jadi upah dihitung berdasarkan banyaknya kodi yang selesai dikerjakan. Upah akan dibayarkan sejumlah hasil yang diperoleh selama satu minggu. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, masing-masing bagian hitungan upah per kodinya berbeda-beda.

Syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا<sup>5</sup>

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan

<sup>2</sup> Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah sebuah Kajian Historis dan Kontemporer*, edisi 1-2 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm.236.

<sup>3</sup> QS. Hud (11): 61

<sup>4</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an), hlm. 229.

<sup>5</sup> QS. Al-Nisā (4): 58.

baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>4</sup>

Ketika tugas dan tanggung jawab telah ditunaikan dengan amanah dan ikhlas, maka seorang pekerja berhak mendapatkan upah berdasarkan kinerjanya. Islam memberikan wasiat bahwa upah harus jelas dan diketahui jumlahnya oleh pekerja. Hal ini sesuai dengan hadits nabi SAW.

مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيَسِّمْ لَهُ أَجْرَهُ<sup>5</sup>

“Barang siapa memperkerjakan pekerja, maka beritahukanlah upahnya.”

Islam juga menuntut agar upah dibayarkan secara langsung, ketika pekerjaan telah usai dilakukan, sebagaimana hadits nabi SAW.

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفَهُ<sup>6</sup>

“Berikanlah hak pekerja (upah) sebelum keringatnya kering.”

3. Pada pelaksanaannya, di sentra industri sandal bandol pemilik selalu menerima pendapat apapun dari pekerja, karena sebagai bentuk penilaian dan juga sebagai bentuk perbaikan agar menjadi lebih berkemabang ataupun maju. Sama halnya dalam penentuan harga jual, pemilik mempertimbangkan pendapat dari pekerja, yang kemudian para pemilik industri yang satu dengan yang lain juga menentukan dengan musyawarah. Sehingga tidak terjadi persaingan yang tidak sehat.

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an), hlm. 88.

<sup>5</sup> Ibu Hajar al-Asqalani. *Bulughul al-Marām min adillati al-Ahkam*, (Bandung: Al-Ma'arif, t.t), hlm. 189. Hadits dari Abi Sa'id al-Khudri diriwayatkan dari Abdurrazak terpotong kemudian disambung al-Baihaqi melalui Abu Hanifah.

<sup>6</sup> Ibnu Majjah. *Sunan Ibnu Majjah, Bab Ijārah*, cet. 2 (Beirut: Dār al-Fikr, t.t), hlm. 84. Hadits dari Abbas bin Walid ad-Dimasyadi dari Wahab Ibnu Salib Ibnu Athiyatu al-Salam dari Abdul-Rahman Ibnu Zaid Ibnu Aslam dari Ibnu Abdullah Umar.

Pada prinsipnya musyawarah adalah sisi sosial dari doktrin tauhid. Ia adalah sarana untuk menciptakan harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di lingkungan kerja. Berdasar pada firman Allah SWT:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّهُمْ<sup>٩</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِن حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنَّهُمْ<sup>١٠</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>١١</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>١٢</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ<sup>١٣</sup>

Artinya : "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."<sup>16</sup>

4. Hubungan yang tercipta antara pemilik dengan pekerja di sentra industri sandal bandol adalah hubungan kekeluargaan, karena mereka dalam lingkungan kerja menerapkan bahwa uang satu dengan yang lainnya adalah seperti keluarga. Pekerja di sentra industri sandal bandol mendapat perlakuan yang baik dari pemiliknya dengan memberikan hak-hak yang memang harus diperoleh pekerja. Sebaliknya pekerja juga menjalankan kewajibannya dengan baik. Sehingga masing-masing menerima hak dan kewajiban yang sesuai.

Dalam Islam antara pegawai dan atasan harus menjalin kerjasama yang harmonis untuk menyelesaikan pekerjaan. Mereka adalah satu tim yang

<sup>9</sup> QS. Ali-Imran (3): 159

<sup>16</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Yayasan Penerjemah / Penafsir Al-Qur'an), hlm hlm. 72.

saling bahu membahu dan tolong menolong satu sama lain. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ<sup>11</sup>

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya."<sup>12</sup>

Rasulullah SAW bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا، وَلَا يَبِعْ حَفْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَكُتُبُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا. الْمُسْلِمُ إِخْوَانُ الْمُسْلِمِ. لَا يَظْلِمُهُ، وَلَا يَخْذُلُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ. التَّقْوَى هَهُنَا)) وَيُشِيرُ الرِّصْدَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ((بِحَسَنِ أَمْرٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ إِخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ. دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ))<sup>13</sup>

Artinya: Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah saw. Bersabda: "janganlah kamu saling dengki, janganlah kamu saling menjerumuskan, janganlah kamu saling benci, janganlah kamu saling sinis, dan janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Jadilah kamu sebagai hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim itu saudara muslim lainnya. Dia tidak boleh menganiaya, mengacuhkan dan menghina. Taqwa itu berada disini". Sambil menunjuk kedadanya sebanyak tiga kali. "cukuplah jahat seseorang yang menghina saudara sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya itu haram darahnya, hartanya dan kehormatannya."

<sup>11</sup> QS. Al-Maidah (5): 2

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 107.

<sup>13</sup> Abi Zakariyā Yahya ibnu Syarif an-Nawawi ad-Dimasyki, Saḥih Muslim, (Qāhirah: Dār al-Fikr, 2000), XV: 103, hadits no. 2369.

**BAB V**  
N 13  
**PENUTUP**



**A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas terhadap manajemen kerja sentra industri sandal bandol di Banaran dalam perspektif ekonomi Islam maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen kerja yang dilaksanakan di sentra industri sandal bandol mempunyai berbagai macam kelemahan, kelebihan, peluang dan ancaman. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan sumber daya manusia karena tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan tentang bisnis minim dan kurang penguasaan teknologi, hal ini mengakibatkan kurang dapat bersaing dengan industri-industri sandal yang besar. Namun, dengan keahlian tradisional yang dimiliki dapat menghasilkan sandal bandol yang khas dan diminati masyarakat. Dalam perkembangan sentra industri sandal bandol Banaran mengalami banyak hambatan, hal ini karena semakin ketatnya persaingan dengan industri sandal yang lain. Tetapi dengan adanya sentra industri sandal bandol Banaran mampu meningkatkan perekonomian, sehingga masih terus dikembangkan masyarakat hingga sekarang.

Adapun perspektif ekonomi Islam kreatifitas yang dimiliki di sentra industri sandal bandol Banaran sesuai dengan tujuan syariah yaitu memakmurkan bumi dan tidak menghancurkannya. Dalam hal menentukan harga jual pemilik menggunakan prinsip musyawarah dan itu dianjurkan dalam Islam. Sedangkan untuk sistem upah yang dilaksanakan di sentra

industri sandal bandol dengan menggunakan sistem borongan adalah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Jadi manajemen kerja disentra industri sandal bandol di Kabupaten Banyumas sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran-saran dan mudah-mudahan bermanfaat bagi masyarakat kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat khususnya dan seluruh rakyat Indonesia pada umumnya. Diantaranya, yaitu:

1. Hendaknya pemilik industri sandal bandol dan pekerja melestarikan manajemen kerja yang telah dilakukan guna mengembangkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.
2. Bagi para pemilik yang belum memaksimalkan kerajinan sandal bandol, dianjurkan melakukan kerjasama dengan pekerja. Hal ini selain untuk memperoleh hasil yang lebih, juga dapat menyerap tenaga kerja.
3. Dalam hal penelitian ini penelitian yang dilakukan penulis tentang manajemen kerja masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya penulis menyarankan kepada semua pihak untuk bisa melakukan kajian dan penelitian terhadap manajemen kerja agar terhadap khasanah keilmuan baru terutama dalam hal ekonomi Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-Jaziri, *Kitāb al-Fiqh 'Alā al-Mazāhib al-Arba'ah*, Qāhirah: al-Maktabah al-Tijariyah al-Kubra. 1996.
- Abi Abdullah Muhammad Ibnu Ismā'il ibnu Ibrāhīm ibnu al-Mughīrah ibnu Bardazabah al-Bukhāri al-Ja'fi, *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*, Bairut: Dār al-Fikr, 1994.
- Abi Zakariyā Yahyā ibnu Syarif an-Nawawi ad-Dimasyki, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Qāhirah: Dār al-Fikr, 2000.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.
- Ahmad Azhar Basyir, *Refleksi Atas Persoalan ke-Islaman, Seputar Filsafat, Hukum dan Ekonomi*, Bandung: Mizan, 1994.
- Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah Sebuah kajian Historis dan Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Anne Friday Safaria dkk, *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal-Permasalahan dan Prospek*, Bandung: AKATIGA, 2003.
- Artani Hasbi, *Musyawah & Demokrasi: Analisis Konseptual Aplikatif dalam Lintasan Sejarah Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Departemen Agama *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2007.
- Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- D. Koeshartono M.F. dan Shellyana Junaedi, *Hubungan Industrial Kajian Konsep dan Permasalahan*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2005.
- Frans Poels, *Job Evaluation and Remuneration Strategies: How to Set up and Run an Efective System*, terj. Bern. Hidayat, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: P.T. Alumni, 2006.

- Gori Keraf. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera, 2001.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Hendi Suhendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Ibnu Mājjah, Sunan Ibnu Mājjah, *Bab Ijārah*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Ibu Hajar al-Asqalani. *Bulughul al-Maram min adillati al-Ahkam*, Bandung: Al-Ma'arif, t.t.
- Ikhya Uddin. *Analisa Pekerja Anak Disektor Informal (Studi Di Pasar Babat Kec. Babat Kab. Lamongan)*, Malang: Universitas Muhamadiyah, 2004.
- Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar bin Al-Khathab*, terj. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Khalifa, 2006.
- Kathryn M. Bartol & David C. Martin. *Management*, McGraw-Hill inc., 1994.
- K. Suhendra. *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*, Bandung: Mandar Maju, 2008.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Michael Armstrong. *Managing People: A Practical Guide for Line Managers*, terj. Ramelan dan Dwi Prabaningtyas, Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2004.
- Muhammad Baqr Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna*, terj. Yudi, Jakarta: Zahra, 2008.
- Mulyadi, S. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Rachmat Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001.
- Ridwan, *Fiqh Perburuhan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2007.
- Rilis, *Peran Sektor Informal di Indonesia*, <http://www.ugm.ac.id>, Diakses 08 April 2010.
- Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005

Sāyyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2008.

Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1998.

Sondang P. Siagaan, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

\_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.

\_\_\_\_\_, *Metodelogi Research*. Jilid II. Yogyakarta: Andi Offset. 2001.

Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. 2004.

Sudarsono, *Kamus Hukum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1999.

Syarifudin Azwar, *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1986.

Taqyuddin An-Nabhani, *Membangun Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, diterj. Dari judul asli, *An-Nidam al-Iqtisadi fi al-Islam* oleh Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti. 1996.

Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bhakti Waktu. 1995.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1994.

Yanuaris Esti Karyanto, *Sektor Informal yang Menjadi Penyelamat Ekonomi Bangsa*, <http://westprogindo.blogspot.com>. Diakses 30 September 2010.

Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

[www.azuarjualiandi.com](http://www.azuarjualiandi.com). diakses 27 Januari 2011.

[www.banyumasnews.com](http://www.banyumasnews.com). Diakses 10 april 2010.

## KUESIONER WAWANCARA

### A. Bagi Pihak Pemilik Sentra Industri Sandal Bandol

1. Sudah berapa lama menjalankan usaha sandal bandol ini?
2. Berapa jumlah pekerja yang sekarang bekerja di industri bapak?
3. Sistem perjanjian apa yang bapak gunakan dalam industri sandal bandol?
4. Bagaimana sikap bapak kepada pekerja? Apakah pekerja diberi kebebasan untuk berpendapat?
5. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat sandol bandol apa saja? dan diperoleh dari mana?
6. Bagaimanakah apabila pekerja tidak membuat sandal bandol karena suatu hal?
7. Menurut bapak, faktor apa saja yang menghambat perkembangan sandal bandol dan faktor apa saja yang mendukung perkembangan sandal bandol?

### B. Bagi Pihak Pekerja Sentra Industri Sandal Bandol

1. Sudah berapa lama bapak bekerja di sini? Apakah melalui seleksi atau tidak?
2. Di sini bapak bekerja sebagai apa? tugasnya?
3. Berapa lama hari kerja di sini dalam satu bulan? dari jam berapa sampai jam berapa?
4. Apakah ada uang makan yang diterima? berapa?
5. Berapa gaji yang diterima perbulan? Apakah bayaran dihitung perhari/perminggu/bulanan atau berdasarkan hasil pembuatan?

6. bapak / ibu di sini mendapatkan jaminan sosial yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kesehatan, jaminan hari tua dan kesehatan?apa ada THR dan pinjaman?
7. Bagaimana jika tidak masuk kerja karena sakit / hal lain apa bayarannya dipotong atau tidak?
8. Dalam sehari dapat memproduksi berapa?minimum dan maksimum berapa?
9. Bagaimana hubungan antara pekerja dengan pemilik?

### C. Daftar wawancara ke Aparat Desa

1. Bagaimana keadaan geografis, demografis, sosial, adat istiadat dan kehidupan beragama Desa Pasir Kidul?
2. Sejak kapan kerajinan sandal bandol ini dilakukan oleh masyarakat Desa Pasir Kidul?
3. Bagaimana tanggapan bapak mengenai usaha ini, apakah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Pasir Kidul?
4. Berapakah jumlah pengrajin di desa ini, apakah mengalami peningkatan setiap tahunnya?
5. Dokumentasi monografi data statis
6. Dokumentasi organisasi

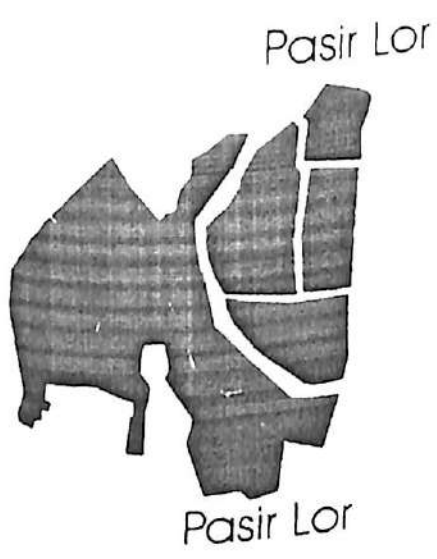
**DAFTAR RESPONDEN PEMILIK INDUSTRI SANDAL BANDOL  
DAN PEKERJA  
DI KELURAHAN PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KEBUPATEN BANYUMAS**

NO.	NAMA	PROFESI	TANGGAL
1.	Ahlan	Pekerja	16 Oktober 2010
2.	Suparman	Pemilik	16 Oktober 2010
3.	H. Naryo	Pemilik	20 Oktober 2010
4.	H. Jahid	Pemilik	22 Oktober 2010
5.	Ismanto	Pemilik	24 Oktober 2010
6.	Dio	Pekerja	23 Oktober 2010
7.	Rohman	Pekerja	25 Oktober 2010
8.	Idrus	Pekerja	29 Oktober 2010
9.	Muslih	Pekerja	29 Oktober 2010
10.	Sutarso	Pekerja	21 Oktober 2010
11.	Mukhlis	Pekerja	21 Oktober 2010
12.	Juni	Pekerja	22 Oktober 2010
13.	Soleh	Pekerja	02 November 2010
14.	Barkah	Pekerja	02 November 2010
15.	Bono	Pekerja	03 November 2010

# PETA KELURAHAN PASIR KIDUL

Skala : 1 : 7000

Jipang



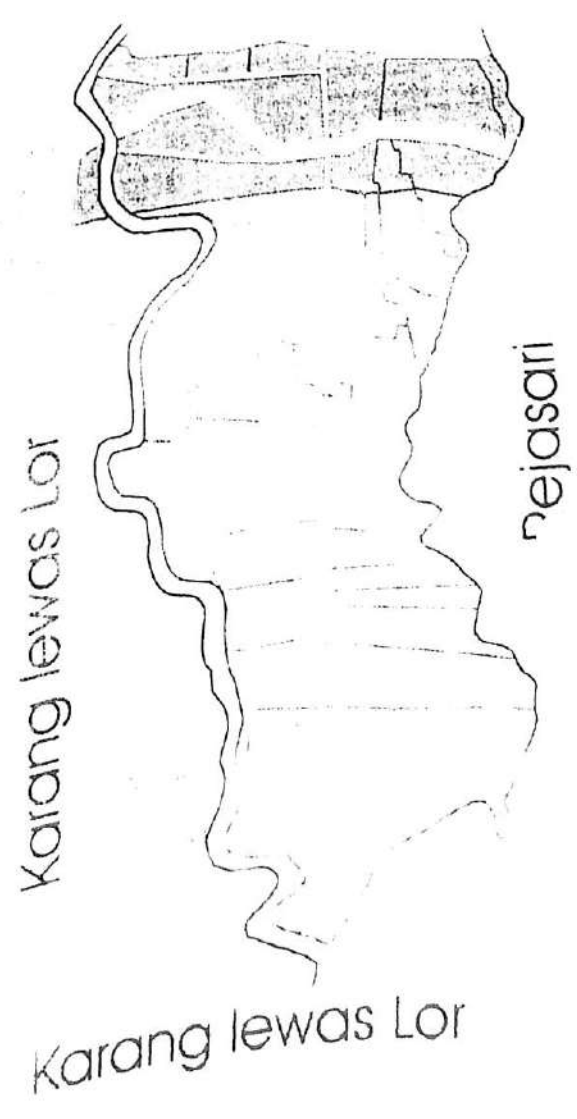
Karang Gude



Pasir Lor

Pasir Kulon

Pasir Wetan



NAMA PEKERJA	NO. ULP / HP	ALAMA		PRODUKSI		* (P. 1) * (P. 2)		JENIS	JENIS	M. 1	M. 2	M. 3	M. 4	M. 5	M. 6	M. 7	M. 8	M. 9	M. 10	M. 11	M. 12	M. 13	M. 14	M. 15	M. 16	M. 17	M. 18	M. 19	M. 20	M. 21	M. 22	M. 23	M. 24	M. 25	M. 26	M. 27	M. 28	M. 29	M. 30	M. 31	M. 32	M. 33	M. 34	M. 35	M. 36	M. 37	M. 38	M. 39	M. 40	M. 41	M. 42	M. 43	M. 44	M. 45	M. 46	M. 47	M. 48	M. 49	M. 50	M. 51	M. 52	M. 53	M. 54	M. 55	M. 56	M. 57	M. 58	M. 59	M. 60	M. 61	M. 62	M. 63	M. 64	M. 65	M. 66	M. 67	M. 68	M. 69	M. 70	M. 71	M. 72	M. 73	M. 74	M. 75	M. 76	M. 77	M. 78	M. 79	M. 80	M. 81	M. 82	M. 83	M. 84	M. 85	M. 86	M. 87	M. 88	M. 89	M. 90	M. 91	M. 92	M. 93	M. 94	M. 95	M. 96	M. 97	M. 98	M. 99	M. 100
		RT	R/W	JENIS	JUMLAH (PER BULAN)	SATUAN	JENIS																																																																																																						
1. ASRUDIN	3	01	01	6	26	7	8	6	26	Kodi	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100							
2. MUHAIL		01	01	6	52	7	8	6	52	Kodi	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100							
3. IRYANNO		01	01	6	24	7	8	6	24	Kodi	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100							
4. SUPARNO		01	01	6	78	7	8	6	78	Kodi	8	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100							

Purwokerto, 25 Januari 2010  
M. T. N. S. L.



KEURAHAN PASIR KIDUL KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
TAHUN 2010

NAMA PENGUSAHA	NO TEL. HP	ALAMAT		PRODUKSI		SATUAN	JENIS	KEBUTUHAN BAHAN BAKU		MISIN PERALATAN
		RT	RW	JUMLAH PER BULAN	JUMLAH PER BULAN SATUAN					
1. ...	3	4		7				10	11	...
2. ...		02	01	225		kg	...	85	...	...
3. ...		02	01	100		kg	...	135	...	...
4. ...		02	01	115		kg	...	17	...	...
5. ...		02	01	15		kg	...	11	...	...
6. ...		02	01	15		kg	...	42	...	...
7. ...		02	01	15		kg	...	67	...	...
8. ...		02	01	15		kg	...	8	...	...
9. ...		02	01	15		kg	...	8	...	...
10. ...		02	01	15		kg	...	117	...	...
11. ...		02	01	15		kg	...	71	...	...
12. ...		02	01	15		kg	...	10	...	...
13. ...		02	01	15		kg	...	9	...	...
14. ...		02	01	15		kg	...	37	...	...
15. ...		02	01	15		kg	...	6	...	...
16. ...		02	01	15		kg	...	10	...	...
17. ...		02	01	15		kg	...	7	...	...

Purwokerto 25 Januari 2010

M. BEGALU





No	P	Detail	Unit	QTY	Uraian	Uraian	Uraian
23	H	Sudargo	033	200	Sepor Kodi	300	by 1000
24	Frans	Imam	28	000	Sepor Kodi	000	by 1000
25	S	Sumandih	000	000	Sepor Kodi	000	by 1000
26	R	Rachmadi	000	000	Sepor Kodi	000	by 1000

23 H Sudargo 033 200 Sepor Kodi 300 by 1000  
 24 Frans Imam 28 000 Sepor Kodi 000 by 1000  
 25 S Sumandih 000 000 Sepor Kodi 000 by 1000  
 26 R Rachmadi 000 000 Sepor Kodi 000 by 1000



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH

Alamat Jl Jend A Yani No 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN  
Sti. 23/J.Sya/PP.00.9/063 /2010

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Syariah, menerangkan bahwa :

Nama : Nunik Subarkah

NIM : 052623009

Semester : X

Prodi : El

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif pada

hari : Jum'at, 16 April 2010 dengan nilai B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2010

Ketua Jurusan,



Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Tlp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553 [www.stainpurwokerto.ac.id](http://www.stainpurwokerto.ac.id)

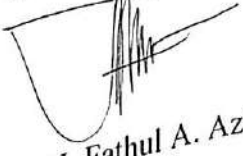
**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Syari'ah Nomor:  
Sti.23/J.Sya/PP.009/082/2010 tentang Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi atas:

Nama : Nunik Subarkah  
NIM : 052623009  
Smt./Prodi : X / Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Manajemen Kerja Sektor Informal dalam Perspektif  
Ekonomi Islam (Studi di Sentra Industri Sandal Bandol  
Banyumas)

Saya menyatakan bersedia/tidak bersedia\*) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa  
yang bersangkutan.

Purwokerto, 25 Mei 2010.....

  
Drs. H. Fathul A. Aziz, M.M.  
NIP.

Catatan : \* Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto  
53126

**BLANGKO PENGAJUAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
JURUSAN SYARIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Nunik Subarkah
2. Nomor Induk : 052623009
3. Program Studi : Syaria'ah/Ekonomi Islam
4. Semester : X
5. Penasehat Akademik : Iin Solikhin, M. Ag
6. IP (Sementara) : 3.09

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi, kepada Jurusan Syaria'ah dengan  
judul:

**MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL DALAM PERSPEKTIF  
MANAJEMEN ISLAM (STUDI DI SENTRA INDUSTRI SANDAL  
BANDOL BANYUMAS)**

Purwokerto, 29 Juni 2010  
Yang Mengajukan

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing

**Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz, MM.**  
NIP. 19680403 199403 1 004

**Nunik Subarkah**  
NIM.052623009

**Catatan:**  
Blangko pengajuan ini disertai dengan syarat-syarat pengajuan seminar  
sebagaimana yang ditentukan serta menyerahkan 1 lembar fotocopy pemunjukan  
Dosen Pembimbing dan pengajuan judul



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 02 Juli 2010

Hal : Permohonan Persetujuan  
Judul Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu`alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Nunik Subarkah
2. Nomor Induk : 052623009
3. Semester : X
4. Tahun Akademik : 2009/2010

Dengan ini saya mohon dengan hormat perkenan Bapak untuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi sebagian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai berikut:

**MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL DALAM PERSPEKTIF  
MANAJEMEN ISLAMI  
(STUDI DI SENTRA INDUSTRI SANDAL BANDOL BANYUMAS)**

Sedangkan Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelumnya saya ucapkan terima kasih

*Wassalamu`alikum Wr. Wb.*  
Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM.  
NIP. 19680403 199403 1 004

Menyetujui:  
PGS Ketua Jurusan Syariah  
Drs. H. Suraji. M.Ag.  
NIP. 19720402 199803 1 002

Hormat saya,  
Nunik Subarkah  
NIM.052623009

KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

**REKOMENDASI**  
***(Seminar Proposal Skripsi)***

Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswi:

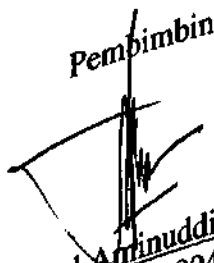
1. Nama : Nunik Subarkah
2. Nomor Induk : 052623009
3. Semester/Jurusan : X/Syari'ah
4. Angkatan Tahun : 2005/2006
5. Tahun Akademik : 2009/2010
6. Judul Rencana Skripsi : MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL  
DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN ISLAMI  
(STUDI DI SENTRA INDUSTRI SANDAL  
BANDOL BANYUMAS)

Bahwa Rencana Skripsi mahasiswi tersebut di atas telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan oleh STAIN Purwokerto.

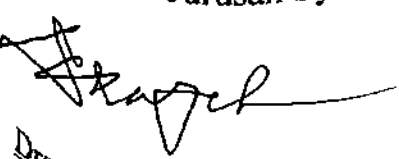
Kemudian kepada pihak-pihak yang terkait dengan seminar ini harap maklum dan guna seperlunya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 02 Juli 2010

Pembimbing,

  
Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM.  
NIP. 19680403 199403 1 004

Mengetahui:  
PGS Ketua Jurusan Syari'ah

  
Drs. H. Suraji, M.Ag.  
NIP. 19720402 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

Purwokerto, 02 Juli 2010

Nomor : Stt.23/PK.I/PP.009/1126 /2010  
Lamp : -  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth. Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM  
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Purwokerto

di

Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon Saudara untuk bersedia menjadi  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Nunik Subarkah
2. Nomor Induk : 052623009
3. Jurusan : Syari`ah
4. Angkatan : 2005-2006
5. Alamat : Beji, Kec. Kedungbanteng, Kab. Banyumas

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

A.n. Ketua

Ketua I Bidang Akademik



Drs. Rohmad, M.Pd.

0661222 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARIAH**

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fak. 636553 Purwokerto 53126

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

1. Hari / Tanggal : Senin, 19 Juli 2010
2. Waktu : 11.00 s/d selesai
3. Nama : Nunik Subarkah
4. NIM : 052623009
5. Semester/Jurusan : X/Syari'ah
6. Tahun Akademik : 2005/2006
7. Tempat : Laboratorium Syariah
8. Peserta Seminar : (Dalam Tabel)

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tandatangan
1	062622013	Karimatul kh	2006	
2	062622014	Listiyaningsih	2006	
3	062622006	ElG suli Miswanti	2006	
4	062621011	M ALI MAHFOU	2006	
5	062621004	Prithu	2006	
6	062622009	Hani Astika	2006	
7	062621024	Syarif Muhsid	2005	
8	052621022	Kumar Kusnan	2006	
9	062621003	Budi Setiawan	2006	
10	062621020	Sidra Nurhala	2006	

Purwokerto, 19 Juli 2010  
Mahasiswa Ybs,

**Nunik Subarkah**  
NIM.052623009

Mengetahui,  
Pembimbing

**Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz. MM.**  
NIP. 19680403 199403 1 004

Moderator

**Drs. H. Suraji. M.Ag.**  
NIP. 19720402 199803 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**

Nomor : Sti.23/J.Sya/KP. 01.2/142 /2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Jurusan Syari'ah STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Nunik Subarkah  
NIM : 052623009  
Semester : X  
Jurusan/Prodi : Syari'ah / EI

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :  
**MANAJEMEN KERJA SEKTOR INFORMAL PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI  
DI SENTRA INDUSTRI SANDAL BANDOL BANYUMAS)**  
Dengan dinyatakan : **LULUS / TIDAK LULUS**

Dengan perubahan Proposal / Hasil Seminar Proposal sebagai berikut:

1. Latar Belakang Masalah: Problem akademik dimunculkan.
2. Penegasan Istilah: Definisi manajemen kerja dan sentra industri.
3. Metode Penelitian: Studi komparasi dihapus.
4. Sistematika Pembahasan: Kualifikasi Manajemen Kerja Bab II.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi Program S-1

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : September 2010

Moderator  
  
**Ahmad Dahlan, M. S.I**  
NIP. 19731014 200312 1 002

Mengetahui  
Ketua Sidang  
  
**Drs. H. Suraji, M. Ag.**  
NIP. 19720402 199803 1 002

**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

Alamat Jl Jend. A. Yani No 40A Telp. 0281-635624 Fax 0281-636553 Purwokerto 53126  
Purwokerto, 30 September 2010

Sti.23/PK.I/PP.009/1356 /2010

**Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth. :  
Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Banyumas  
di  
Purwokerto

**Assalamu 'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Skripsi, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami sebagai berikut:

1. Nama : Nunik Subarkah
2. NIM : 052623009
3. Semester : XI (Sebelas)
4. Jurusan/Prodi : Syari'ah/Ekonomi Islam
5. Judul : **Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam**  
(Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Banyumas)

Adapun observasi tersebut akan kami laksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:


1. Obyek : Pemilik Toko dan Pengrajin Sandal Bandol
2. Tempat/Lokasi : Jl. Yos Sudarso, Banaran, Purwokerto Barat
3. Tanggal Riset : 05 Oktober - 05 Desember 2010
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan saudara, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.**

An. KETUA

Pembantu Ketua I Bidang Akademik

  
**Drs. Rohmad, M.Pd.**

NIP. 19661222 199103 1 002

Penyampaian:

Kepada Yth.  
Kepala Kantor Litbang Kab. Banyumas  
Kepala Desa Banaran Kab. Banyumas  
Ketua Paguyuban Sandal Bandol Banaran



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK  
 DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
 J. Prof. Dr. Soeharso No. 45 Tel. (0281) 633776  
 PURWOKERTO

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070.1/265 / IX / 2010

1. Surat Gubernur Jawa Tengah No. 070.1/265 Tanggal 20 Pebruari 2004 Perihal Penyederhanaan Prosedur Ijin Penelitian, Riset, KKN, PKL.  
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Banyumas

Surat dari **Pemb Ketua I Bidang Akademik no.Sti.23/TK.I/TP.009/1356/2010 tanggal 30 September 2010 Perihal Pemohonan Ijin Riset Individual.**

Bahwa kebijakan mengenai sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat perlu dibantu pengabdiannya.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :

Nama : **Munik Subarkah**  
 Alamat : **Desi Rt.01/4 Kedunghantong Banyumas**

Mahasiswa : **Indonesi**  
 Jurusan : **Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Jalan**  
 (Studi di Sentra Industri Sandal Sandal Banyumas)

Lokasi Penelitian : **Syari'ah**  
 Lama berlaku : **Purwokerto Barat**  
 Pengikut : **5 Oktober s/d 5 Desember 2010**  
 Penanggung Jawab : **Drs. Rohmad, M.Pd**

**PANG KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**  
 Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.  
 Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.  
 Menjalani segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.  
 Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.

DIKELUARKAN DI : **PURWOKERTO**  
 PADA TANGGAL : **2 Oktober 2010**

AN-KEPALA BAKESBANGPOLLINMAS  
 KABUPATEN BANYUMAS  
 Kabubid Pemb Pet Banyumas  
 Drs. HARIO KAHANTO W  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19600704 198909 1 009

Dasar  
 Membaca  
 Pertimbangan  
 Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyumas, menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah yang dilakukan oleh :  
 Nama  
 Alamat  
 Pekerjaan  
 Kebangsaan  
 Judul Penelitian  
 Bidang  
 Lokasi Penelitian  
 Lama berlaku  
 Pengikut  
 Penanggung Jawab  
 PANG KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :  
 Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan perundang undangan yang berlaku.  
 Sebelum melaksanakan kegiatan dimaksud terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.  
 Menjalani segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang.  
 Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon.  
 DIKELUARKAN DI : PURWOKERTO  
 PADA TANGGAL : 2 Oktober 2010  
 AN-KEPALA BAKESBANGPOLLINMAS  
 KABUPATEN BANYUMAS  
 Kabubid Pemb Pet Banyumas  
 Drs. HARIO KAHANTO W  
 Penata Tk. I  
 NIP. 19600704 198909 1 009  
 BAKESBANGPOLLINMAS  
 PURWOKERTO  
 disampaikan kepada Yth :  
 Kepala Bappeda Kab. Banyumas  
 Kepala Purwokerto Barat.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
**KECAMATAN PURWOKERTO BARAT**  
 Jalan Haji Mashuri No. 37 Rejasari Telp/Fax:(0281)635542  
 Purwokerto 53134

Purwokerto, 5 Oktober 2010

Kepada Yth. :

Lurah Pasir Kidul  
 Kecamatan Purwokerto Barat

di - PURWOKERTO

Nomor  
 Lampiran  
 Perihal  
 : 070.1/614  
 : -  
 : Ijin Penelitian/ Research

Dasar Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat ( BAKESBANGPOLLINMAS ) Kabupaten Banyumas Nomor : 070.1/1214/IX/2010 tanggal 2 Oktober 2010 perihal seperti tersebut pada pokok surat, dengan ini disampaikan bahwa :

1. Nama : NUNIK SUBARCAH
2. Alamat : Desa Beji Rt.01/04 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Mahasiswi
3. Pekerjaan : Drs. ROHMAD, M.Pd
4. Penanggung jawab : Kelurahan Pasir Kidul
5. Lokasi kegiatan : Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam ( Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Banyumas ).
6. Judul Penelitian : Syari'ah
7. Bidang : -
8. Pengikut : 5 Oktober s/d 5 Desember 2010
9. Lama berlaku : -

bahwa yang bersangkutan akan melaksanakan kegiatan Ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah kelurahan Saudara, sehubungan dengan hal tersebut dimohon untuk dapat dibantu dalam pelaksanaannya.

Demikian untuk menjadi maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
 KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
 Sekcam  
**SULINDRI HANDAYANI, SH, Msi.**  
 Pembina  
 NIP. 19640816 199003 2 004

LEMBUSAN :  
 1. Kepala Bakesbangpollinmas Kab. Banyumas ;  
 2. Kepala BAPPEDA Kab. Banyumas ;  
 3. Camat Purwokerto Barat ;  
 4. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT  
KELURAHAN PASIR KIDUL

Jalan Achmad Zain No.7 Telpn 0281 628794 Purwokerto 53135

Purwokerto, 06 Oktober 2010.

KEPADA Yth.

Para Pengrajin Sandal Bandol

di-

PASIR KIDUL

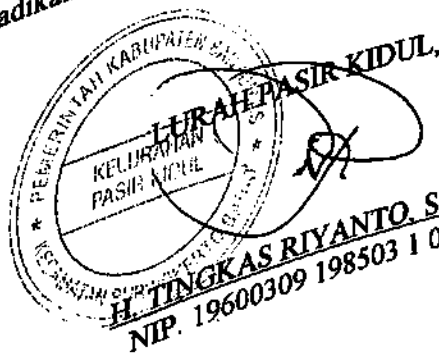
Nomor : 070.1/124/X/2010  
Lampiran :  
Perihal : Ijin Penelitian/ Research

Menindaklanjuti surat Camat Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas nomor : 070.1/614 tanggal 05 Oktober 2010 perihal Surat Ijin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa :

1. Nama : NUNIK SUBARCAH
2. Alamat : RT. 01/04 Desa Beji Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas
3. Pekerjaan : Mahasiswi
4. Judul Penelitian : Manajemen Kerja Sektor Informal Perspektif Ekonomi Islam ( Studi di Sentra Industri Sandal Bandol Banyumas )
5. Bidang : Syari'ah
6. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat
7. Lama Berlaku : 3 Bulan ( 6 Oktober 2010 s/d 6 Desember 2010)
8. Penanggungjawab : Drs. ROHMAD, M.Pd

Bahwa yang bersangkutan akan melaksanakan kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat di wilayah saudara, sehubungan hal tersebut mohon untuk dibantu dalam pelaksanaannya.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih..



H. TINGKAS RIYANTO, S.Sos  
NIP. 19600309 198503 1 015

- Tembusan :** kepada Yth.
1. Camat Purwokerto Barat;
  2. Ketua RT yang bersangkutan;
  3. Arsip.

Blangko Bimbingan Skripsi

No	Bulan/Tahun	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*	Tanda Tangan**	
				Pembimbing	Mahasiswa
1.	Juni 2010	Senin, 21	Revisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan telaah pustaka		
		Selasa, 29	Acc BAB I		
2.	Juli 2010	Selasa, 27	Acc hasil Seminar proposal		
3.	November 2010	Selasa, 16	Latar belakang masalah, penegasan istilah dan telaah pustaka		
4.	Desember 2010	Selasa, 14	Latar belakang masalah		
5.	Januari 2011	Selasa, 04	Telaah pustaka dan kegunaan penelitian		
6.	Maret 2011	Kamis, 31	Revisi kerangka skripsi BAB II		
7.	April 2011	Rabu, 20	Pembatasan masalah		
8.	Mei 2011	Kamis, 26	Revisi BAB IV dan penutup		
9.	Juni 2011	Rabu, 08	Acc		

\* Diisi Pokok-pokok Bimbingan

\*\* Diisi Setiap Selesai Bimbingan

Purwokerto, 14 Juni 2011  
Pembimbing,

Drs. H. Fathul Aminuddin Aziz, MM  
NIP. 19680403 199403 1 004

KEMENTERIAN AGAMA  
PERPUSTAKAAN  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
Alamat: Jln. Jend. A. Yani No. 40-4 Telp. 0281-635624 Fax. 636653 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN WAKAF  
No. : Sti.23/Perpus./HM.02.2/57/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Munik Subarkah  
NIM : 052623009  
Program : Sarjana / S1  
Kursus/Prodi : Syariah / EI

Telah menyerahkan wakaf kepada Perpustakaan STAIN Purwokerto berupa uang sebesar Rp  
40.000,00 (empat puluh ribu rupiah).  
Demikian surat keterangan wakaf ini di buat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan  
keperluannya.

Purwokerto, 16 Juni .....2011



Abubuddin.S.Ag..SS.MA.  
NIP. 19750206 200112 1 001

Nomor : 034/Pan-Formasi/IX/2005

Diberikan kepada :

Purwokerto Subarko

Atas Prestasinya Sebagai :

Dalam Agenda  
Forum Orientasi Almamater Dan Studi Ilmiah (FORMASI) 2005  
Dengan Tema  
Yang Diselenggarakan Oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) STAIN Purwokerto  
Dan Dinyatakan Lulus Dengan Predikat Nilai :

6

Semoga Dapat Meningkatkan Ghiroh Intelektualitas Kreativitas Dan Progresifitas  
Dimas Dan Diajeng Ke Arah Masa Depan Yang Lebih Baik

Purwokerto, 20-September 2005



# Sertifikat

**BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PRAKTEK PENGAMALAN IBADAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO  
GELOMBANG IV TH. AKADEMIK 2005 - 2006**

Nomor : STA.26/K/PUBP/98 / VII / 2006

Diberikan kepada

**Munir Subarkah / 052623009 / MPS**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah lulus  
dalam Ujian Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah  
yang diselenggarakan oleh Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto

Purwokerto, 30 Juni 2006

Pengelola Ujian BTA dan PPI STAIN Purwokerto  
Koordinator.



Sony Susandra, M. Ag  
NIP : 150 290 690



**DEPARTMENT OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES  
(STAIN) PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Office : Jl. A. Yani 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto

**CERTIFICATE**

Number: STA.26/KB/PP.009/ T.E. 152/2006

This is to certify that

Name : Nunik Subarkah  
Student Number : 052623009  
D.O.B : Banyumas, March 10<sup>th</sup> 1987

Has taken TOEFLIKE test with paper based organized by  
Language Development Unit of STAIN Purwokerto on: June 19<sup>th</sup> 2006

with obtained result as follows:

- |                                     |       |
|-------------------------------------|-------|
| 1. Listening Comprehension          | : 46  |
| 2. Structure and Written Expression | : 41  |
| 3. Reading Comprehension            | : 53  |
| Obtained Score                      | : 467 |

This TOEFLIKE Test was held in STAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 1<sup>st</sup> 2006

Head of Language Development Unit  
*(Signature)*  
Dis. Markum  
NIP 150 110 942





**DEPARTMENT OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE COLLEGE OF ISLAMIC STUDIES  
(STAIN) PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Office : Jl. A. Yani 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto

**CERTIFICATE**

Number: STA.26/KB/PP.009/T.P.09/2006

This is to certify that

Name : Nunik Subarkah  
Student Number : 052623009  
D.O.B : Banyumas, May 10<sup>th</sup> 1987

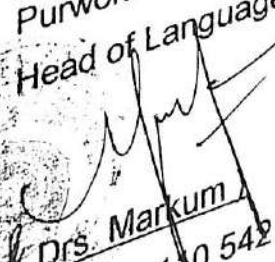
Has taken Practice Test in program of Language Development  
of STAIN Purwokerto with obtained result as follows:

No.	Semester	Test	Result
1	I	Conversation	56
2	II	Reading	85

This Test was held in STAIN Purwokerto.

Purwokerto, July 1<sup>st</sup> 2006

Head of Language Development Unit

  
Drs. Markum  
NIP. 150 1 10 542



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة فورواكرطا الإسلامية الحكومية  
وحدة لتطوير اللغة

عنوان : شارع جنرال أحمد ياني، رقم ٤٠. هاتف ٦٣٥٦٢٤-٠٢٨١. فورواكرطا ٥٣١٢٦

**الشهادة**

الرقم : س ت أ ٢٦ / ك ب / ف ٩٠٠ ت. أ. ١١٩ / ٢٠٠٦

أعطيت إلى :

الاسم

: فونيك سبركة

المكان وتاريخ الميلاد

: بايوماس، ١٠ مايو ١٩٨٧

رقم دفتر القيد

: ٠٥٢٦٢٣٠٠٩

للحصول على النتيجة

٥٥ :

١. فهم المسموع

٥١ :

٢. فهم العبارات والتراكيب

٣٥ :

٣. فهم المفردات والنصوص والقواعد

مجموع

٤٧٠ :

في اختبار المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لتطوير اللغة  
في التاريخ : ١٩ يونيو ٢٠٠٦  
فورواكرطا : ١ يولي ٢٠٠٦

رئيس الوحدة لتطوير اللغة

(دوس. مرجوم)

رقم الموظف : ٥٤٢





وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة فورواكرطا الإسلامية الحكومية  
وحدة لتطوير اللغة

عنوان : شارع جنرال أحمد ياني. رقم ٤٠. هاتف ٢٣٥٦٢٤-٢٨١. فورواكرطا ٥٣١٢٦

## الشهادة

الرقم : س ت أ ٢٦ / ك ب / ف ف ٩٠٠ / ت أ ٩٠٠ / ٢٠٠٦

أعطيت إلى :

نونيك سبركة :

الاسم

بايوماس ، ١٠ مايو ١٩٨٧

المكان وتاريخ الميلاد

٠٥٢٦٢٣٠٠٩ :

رقم دفتر القيد

على أنه قد اشترك للامتحان التطبيقي في اختيار المهارات اللغوية العربية التي قامت بها الوحدة لتطوير اللغة الأجنبية في :

النتيجة	مادة الامتحان	مؤعد الامتحان	الرقم
٨٥	المحادثة	٢٧ يناير ٢٠٠٦	١
٨٠	القراءة	١٩ يونيو ٢٠٠٦	٢

فورواكرطا : ١ يوليو ٢٠٠٦

رئيس الوحدة لتطوير اللغة

( د.س. م. ك. م. )  
رقم الموظف : ١٥٠١١٠٥٤٢

DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
JURUSAN SYARI'AH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SERTIFIKAT**

NOMOR : STA.26/PWPS/07/2006

JURUSAN SYARI'AH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PURWOKERTO

*Memberikan Penghargaan Kepada :*

NUNIK SUBARKAH  
NIM. 052623009

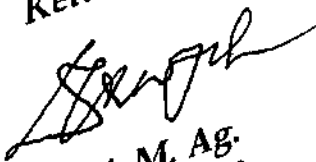
*Atas Partisipasinya Sebagai :*

**PESERTA**

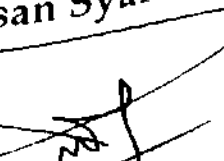
DALAM ACARA  
PELATIHAN PERBANKAN SYARI'AH  
JURUSAN SYARI'AH STAIN PURWOKERTO

Yang Dilaksanakan Pada Tanggal 27 - 28 Desember 2006  
Di STAIN Purwokerto

Ketua Panitia

  
Suraji, M. Ag.  
NIP. 150285608



Ketua Jurusan Syari'ah  
  
Ansori, M. Ag.  
NIP. 150253869

## MATERI PELATIHAN PERBANKAN SYARIAH

1. STUDI EKONOMI ISLAM DAN PERBANKAN
2. PRINSIP DAN LANDASAN PENGEMBANGAN PRODUK BISNIS ISLAMI
3. ANALISIS TRANSAKSI YANG DILARANG
4. TEORI PERTUKARAN DAN PERCAMPURAN
5. BANK SYARIAH DAN PRODUK-PRODUK BANK SYARIAH
6. TEKNIK DAN PRAKTEK PERHITUNGAN BAGI HASIL.
7. TEKNIK DAN PRAKTEK PENENTUAN PROFIT MARGIN DAN NISBAH
8. MANAJEMEN FUNDING, FINANCING, MARKETING
9. AKUNTANSI BANK SYARIAH
10. PRAKTEK OPERASIONAL BANK SYARIAH (SIMULASI)

# PROGRAM KERJASAMA

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO  
DAN PUSAT PENDIDIKAN KOMPUTER PROFESIONAL IKMI MAJENANG

No. 1598 / IKMI.Pwt/III/2007

Diberikan kepada :

**Nunik Subarkah**

lahir pada tanggal.. 10 Mei 1987 ..... di Banyumas .....

Karena telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir Komputer Program Kerjasama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dan Pusat Pendidikan Komputer Profesional IKMI Majenang Tingkat/Program Komputer Perkantoran (Microsoft Office)

Yang diselenggarakan pada tanggal 18 Februari 2007  
Majenang, 05 Maret 2007

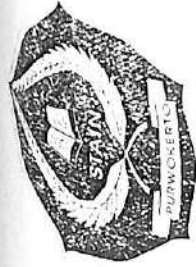
**Aminudin Aziz, M.M.**  
Direktur IKMI Majenang

Kepala UPT Komputer STAIN  
Sriyanto, M.Si  
MIP. 150291269

NILAI VALUE	EQUIVALENSI EQUIVALENT	TINGKAT PENGIASAAN ABILITY GRADE
A	90 - 100	SANGAT MEMUASKAN EXCELLENT
B	80 - 89	MEMUASKAN
C	60 - 79	GOOD CUKUP
D	<59	FAIR KURANG POOR

## INSTRUCTIONAL MATERIALS

NAMA MATERI SUBJECT	NILAI JUDICIALY
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	B
Pengenalan Internet	



DEPARTEMEN AGAMA  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT (P3M)**  
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40, 1 Telp. 0281-633624 Fax. 636553 Purwokerto, 53126

# SERTIFIKAT

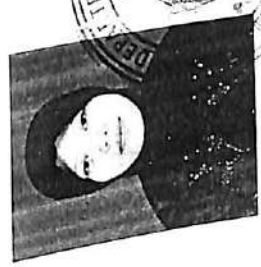
NO. St.23/P3M/PP.0.0/ 013 / 2009

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Nomor: 02 Tahun 2009, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) / Ketua Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BKKN) STAIN Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : **NUNIK SUBARKAH**  
 NIM : **052623009**  
 Jurusan / Prodi : **SYARIAH/ MPS**  
 Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa STAIN Purwokerto Tahun 2008 di :  
 Desa : **BANJAR ANYAR**  
 Kecamatan : **PEKUNCEN**  
 Kabupaten : **BANYUMAS**

Mulai tanggal **04 Agustus 2008** sampai **16 September 2008** dan dinyatakan lulus, dengan nilai **83 (A)**.  
 Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti KKN dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqasyah skripsi.

Purwokerto, 27 Januari 2009  
 Kepala,



DEPARTEMEN AGAMA  
 P 3 M  
 D. S. Mubtuddin  
 NIP. 150246732

DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
LABORATORIUM JURUSAN SYARIAH  
Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553

Nama : Nunik Subarika  
NIM : 052623009  
Semester/Prodi : VIII/Ekonomi Islam

Telah mengikuti *Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)* Jurusan Syariah STAIN Purwokerto Angkatan IX Tahun Akademik 2008/2009 mulai dari tanggal 23 Maret 2009 sampai dengan 12 Mei 2009 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A**.

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Jurusan Syariah STAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian tugas akhir skripsi.

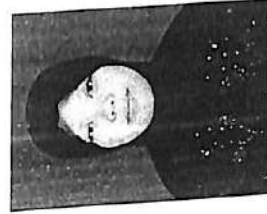
No.: Sti.23/J.Sya/PPL.Sya/037/2009

Lokasi:

1. Bank Syari'ah Mandiri  
Cabang Purwokerto
2. Asuransi Takaful  
Cabang Purwokerto



Dis. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 1502.3869



Kalab. Syari'ah/Ketua Panitia  
Endang Widuri, S.H., M.Hum.  
NIP. 150290692

Purwokerto, 10 Juni 2009

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia PPL Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal 10 Juni 2009 menerangkan bahwa:

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NUNIK SUBARKAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Mei 1987  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum nikah  
Alamat : Beji Rt 01 / 04 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.  
Orang Tua : Ayah : Achmad Sumbani  
Ibu : Khotimah  
Pendidikan :  
1. TK Diponegoro, lulus tahun 1993  
2. MI Ma'arif Beji, lulus tahun 1999  
3. MTs Al-Ikhsan Beji, lulus tahun 2002  
4. SMA Takhassus Kalibeber, lulus tahun 2005  
5. S1 STAIN Purwokerto, lulus akademik tahun 2011

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 14 Juni 2011



**NUNIK SUBARKAH**  
NIM. 052623009